

PANDUAN TATA CARA

PENYAJIAN DATA DAN INFORMASI

HASIL PENDATAAN KELUARGA 2021

Petunjuk Teknis Pembuatan Tabulasi

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Direktorat Pelaporan dan Statistik
Jakarta, Indonesia

Lembaga Demografi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
Jakarta, Indonesia

Desember 2020

PANDUAN TATA CARA PENYAJIAN DATA DAN INFORMASI HASIL PENDATAAN KELUARGA 2021 (PETUNJUK TEKNIS PEMBUATAN TABULASI)

Pengarah:

Direktur Pelaporan dan Statistik

Editor:

Istiqomatul Fajriyah Yuliati, S.Si, M.Stat

Tim Penulis:

Ir. Zainul Hidayat, M.Si

Lina Widyastuti, SKM, MAPS

Istiqomatul Fajriyah Yuliati, S.Si, M.Stat

Nindi Widya Kirono, AMd

Fajar Siddiq, S.Kom

Oliyanti Akmal, SKM

Husnul Wahyu Mahmudah, S.Stat

Kontributor:

Erisman, S.Si., M.Si

Dr. Indra Murty Surbakti, MA

Dr. Rina Herartri, MPS

Mario Ekoriano, S.Si, M.Si

Resti Fujihasyuty, S.Si, MAPS

Cikik Sikmiyati, S.IP, MM

Hemiliana Dwi Putri, S.Psi.Psi.

dr. Noer Aziza

Ayu Rachmawati Listyowardani, S.Si

Muhammad Febriansyah Keulana, S.IP

Naskah:

Direktorat Pelaporan dan Statistik

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

2020

KATA PENGANTAR

Pendataan Keluarga 2021 merupakan kegiatan strategis Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana untuk kepentingan perencanaan, evaluasi, dan pengukuran kinerja sampai dengan wilayah administrasi terkecil. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dituntut untuk bekerja keras serta memiliki semangat dan komitmen yang tinggi untuk menyuksekkannya agar Pendataan Keluarga 2021 dalam menghasilkan data yang berkualitas.

Penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 merupakan rangkaian lanjutan setelah proses pengumpulan dan pengolahan data selesai dilakukan. Penyajian data dan informasi ini merupakan hasil final yang akan dirilis secara resmi sebagai akhir dari proses Pendataan Keluarga 2021.

Panduan teknis tata cara penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 ini bertujuan untuk memberikan panduan sebagai petunjuk teknis untuk mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel, sebagai wujud dalam menyajikan informasi berdasarkan hasil Pendataan Keluarga 2021. Penyajian data ini berbentuk tabulasi sederhana dan tabulasi silang menurut wilayah.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Lembaga Demografi Universitas Indonesia atas kerjasamanya dalam penyusunan Buku Panduan Tata Cara Penyajian Data dan Informasi Hasil Pendataan keluarga Tahun 2021. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, terutama Kelompok Kerja yang telah menyusun dan memberikan masukan, saran dan koreksi hingga selesainya panduan ini.

Jakarta, Desember 2020

Direktur Pelaporan dan Statistik,



Drs. Rudy Budiman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sasaran	3
1.4 Cakupan.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
BAB II METODOLOGI	11
2.1 Cakupan Wilayah.....	11
2.2 Cakupan Didata	11
2.3 Indikator dan Data	11
2.4 <i>Dataset</i>	17
2.5 Tabulasi Data.....	18
BAB III TEKNIK PENYAJIAN DATA	19
3.1 Tabel Utama	19
3.2 Tabel Dinamis.....	59
BAB IV PENUTUP	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1. Formulir Pendataan Keluarga 2021 (F/I/PK/21)

Lampiran-2. Panduan *Dataset* untuk Kebutuhan Pengukuran Indikator Kinerja Utama BKKBN

Lampiran-3. Tabel Utama-Hasil Pendataan Keluarga 2021

Lampiran-4. Daftar Nama 100 Kabupaten/Kota Terendah pada 12 Provinsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) akan melakukan Pendataan Keluarga pada tahun 2021, sesuai amanat Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009. Dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Pendataan Keluarga menghasilkan basis data *by name by address* yang meliputi 4 aspek data yaitu aspek Kependudukan, aspek Keluarga Berencana, aspek Pembangunan Keluarga, dan aspek Anggota Keluarga (Individu) yang dimanfaatkan sebagai peta kerja untuk intervensi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, KB dan program pembangunan lainnya sampai dengan di tingkat lini lapangan.

Pendataan Keluarga awalnya akan dilaksanakan pada Juni 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan adanya Pandemi global Coronavirus Disease 2019 atau COVID 19. Kasus COVID 19 mulai memasuki Indonesia tanggal 2 Maret 2020, sehingga pada Maret 2020 Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan tentang *social/physical distancing*, tetap di rumah (belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah), serta semua aktivitas yang melibatkan orang banyak dan berkerumun sementara dihentikan agar dapat mengurangi penyebaran kasus COVID 19 di Indonesia. Selain itu, beberapa wilayah di Indonesia juga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan memberikan himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan. Adanya kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi COVID 19 inilah menjadi perhatian khusus bagi para pimpinan di BKKBN untuk menunda segala kegiatan yang berkaitan dengan Pendataan Keluarga 2020, mulai dari pelatihan sampai dengan kunjungan dari rumah ke rumah oleh Kader Pendata. Oleh karena itu, berdasarkan Surat Kepala BKKBN Nomor 1104/LP.01/G4/2020 tanggal 15 April 2020, menyatakan bahwa pelaksanaan Pendataan Keluarga 2020 ditunda dan akan dilaksanakan pada tahun 2021 dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Dalam perencanaan program dan kegiatan tahun 2020, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah menetapkan bahwa BKKBN hanya akan melaksanakan Pendataan Keluarga dan pmutakhirannya, sehingga tidak mengakomodir lagi Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) yang setiap tahunnya digunakan untuk mengukur capaian program BKKBN. Kebijakan tersebut menjadikan hasil Pendataan Keluarga 2021 dan pmutakhirannya menjadi satu-satunya sumber data untuk mengevaluasi indikator kinerja BKKBN 2021-2024 yang terdiri dari angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* (TFR) per Wanita Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun, angka prevalensi kontrasepsi modern atau *Modern Contraceptive Prevalance Rate* (mCPR), persentase kebutuhan KB yang tidak terpenuhi

atau *unmet need* KB, angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun atau *Age Specific Fertility Rate* (ASFR 15-19), Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga), dan Median Usia Kawin Pertama Perempuan (mUKP) dan, sekaligus mengevaluasi indikator kinerja di tingkat unit kerja eselon I dan II.

Pendataan Keluarga merupakan kegiatan pengumpulan data primer tentang data Kependudukan, data Keluarga Berencana, data Pembangunan Keluarga dan data Anggota Keluarga (Individu) yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah (BKKBN) secara serentak pada waktu yang telah ditentukan, setiap 5 (lima) tahun sekali melalui kunjungan ke keluarga dari rumah ke rumah. Pendataan Keluarga 2021 akan dilaksanakan selama **2 (dua) bulan yaitu 1 April – 31 Mei 2021**, dengan metode pengumpulan datanya secara sensus. Selanjutnya, setiap tahunnya (2022-2024) hasil Pendataan Keluarga 2021 akan dilakukan pemutakhiran menggunakan metode survei, dengan cara pengambilan sampel akan ditentukan kemudian.

Alat pengumpulan data Pendataan Keluarga 2021 dilakukan dengan menggunakan **formulir (*paper based*) dan *smartphone***. Pendataan Keluarga 2021 menggunakan *smartphone* maksudnya adalah Kader Pendata melakukan pengumpulan dan perekaman data dengan menginput ke dalam aplikasi menggunakan *smartphone*. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini menuntut hasil *real time* sebagai konsekuensi logis dari kebutuhan terhadap informasi yang serba cepat. Penggunaan *smartphone* dalam Pendataan Keluarga 2021 diharapkan mampu memberikan layanan informasi yang cepat. Namun, kesiapan pelaksanaan dan dukungan infrastruktur dalam pengumpulan data Pendataan Keluarga 2021 menggunakan *smartphone* seringkali tidak seragam antar wilayah, sehingga tidak menutup kemungkinan beberapa wilayah lebih siap menggunakan *paper based*. Pendataan Keluarga 2021 menggunakan formulir (*paper based*) maksudnya adalah Kader Pendata melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kertas formulir F/I/PK/21. Konsekuensi logis menerapkan *paper based* mengakibatkan proses pengumpulan data yang lebih lama dibandingkan dengan *smartphone*. Proses verifikasi pengisian formulir F/I/PK/21 merupakan tahapan yang akan dilakukan secara manual, selanjutnya baru dilakukan input data sehingga berdampak terhadap proses pengolahan data yang akan dilakukan.

Penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 merupakan rangkaian lanjutan setelah proses pengumpulan dan pengolahan data selesai dilakukan. Penyajian data dan informasi ini merupakan hasil final yang akan dirilis secara resmi sebagai akhir dari proses Pendataan Keluarga 2021. Oleh karena itu, diperlukan panduan sebagai petunjuk teknis untuk menyusun hasil tabulasi sederhana dan tabulasi silang dalam penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021.

1.2 Tujuan

Panduan teknis tata cara penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel, sebagai wujud dalam menyajikan informasi berdasarkan hasil Pendataan Keluarga 2021. Penyajian data ini berbentuk tabulasi sederhana dan tabulasi silang menurut wilayah, yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Peta sasaran Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana dan program pembangunan lain;
2. Penentuan program dukungan yang sesuai untuk setiap keluarga dan wilayah tertentu;
3. Pengukuran indikator kinerja utama sasaran strategis program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana.

1.3 Sasaran

Sasaran panduan teknis tata cara penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 adalah tersedianya basis data keluarga *by name by address*, serta hasil rekapitulasi dan proporsi atau persentase hasil Pendataan Keluarga 2021 berdasarkan wilayah.

1.4 Cakupan

Cakupan panduan teknis tata cara penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu **Tabel Utama** dan **Tabel Dinamis**. Pada Tabel Utama dan Tabel Dinamis akan disajikan data dan informasi tentang indikator Kependudukan, indikator Keluarga Berencana, dan indikator Pembangunan Keluarga.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan digunakan dalam Panduan Tata Cara Penyajian Data dan Informasi Hasil Pendataan Keluarga 2021 adalah sebagai berikut:

1. **Pendataan Keluarga**, adalah kegiatan pengumpulan data primer tentang data Kependudukan, data Keluarga Berencana, data Pembangunan Keluarga, dan data Anggota Keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah (BKKBN) secara serentak pada waktu yang telah ditentukan dan selanjutnya akan dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali melalui kunjungan ke keluarga dari rumah ke rumah. Setiap tahun dilakukan pemutakhiran data Kependudukan, data Keluarga Berencana, data Pembangunan Keluarga, dan data Anggota Keluarga secara serentak di seluruh wilayah Indonesia.
2. **Basis Data Keluarga**, adalah kumpulan informasi dan data keluarga serta individu anggota keluarga hasil Pendataan Keluarga di setiap wilayah pendataan (RT, Dusun/RW) dan setiap tingkatan wilayah administrasi (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten dan kota, provinsi, dan pusat) yang tersimpan dalam file elektronik dan file cetak.
3. **Formulir Pendataan Keluarga (F/I/PK/21)**, adalah formulir yang digunakan untuk mencatat data keluarga yang dilakukan oleh Kader Pendata. Formulir ini mencatat secara lengkap data kepala keluarga beserta seluruh anggota keluarganya yang meliputi informasi tentang Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga.
4. **Program Aplikasi Pendataan Keluarga**, adalah suatu program aplikasi berbasis web dan *smartphone* yang digunakan untuk melakukan penginputan dan pengolahan formulir Pendataan Keluarga (F/I/PK/21) menjadi basis data keluarga.

5. **Keluarga**, adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Diluar definisi di atas dianggap sebagai keluarga khusus.
6. **Keluarga Khusus**, adalah keluarga yang tidak memenuhi definisi keluarga, namun memiliki hubungan keluarga sesama anggotanya, misalnya kakak dan adik tanpa orang tua, seorang kakek/nenek dan cucunya, atau seorang diri (sebatang kara).
7. **Populasi**, adalah sekumpulan observasi dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Banyaknya observasi atau anggota suatu populasi disebut **ukuran populasi**.
8. **Sampel**, adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Banyaknya anggota suatu sampel disebut **ukuran sampel**.
9. **Rata-rata**, adalah jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data.
10. **Median**, adalah nilai tengah dari nilai-nilai data yang disusun secara teratur menurut besarnya data.
11. **Indikator Sasaran Strategis**, adalah hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan.
 - **Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* pada Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 Tahun**, adalah jumlah anak yang akan dilahirkan seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya bila ia mengikuti pola kelahiran per kelompok umur (ASFR) saat ini.
 - **Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi Modern atau *Modern Contraceptive Prevalence Rate* (mCPR)**, adalah persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/obat/cara KB modern berupa Steril Wanita (MOW), Steril Pria (MOP), IUD, Implant/Susuk, Suntik, Pil, Kondom, dan Metode Amenore Laktasi (MAL).
 - **Persentase Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need* KB)**, adalah persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menggunakan alat/obat/cara KB namun menginginkan penundaan kehamilan (penjarangan) atau berhenti sama sekali (pembatasan).
 - **Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur atau *Age Specific Fertility Rate* 15-19 Tahun**, adalah angka kelahiran kelompok umur 15-19 tahun, menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan pada suatu tahun tertentu per 1000 perempuan umur 15-19 tahun.
 - **Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga)**, adalah suatu pengukuran kualitas keluarga yang ditunjukkan melalui **ketentraman**, **kemandirian** dan **kebahagiaan** keluarga dan menggambarkan peran dan fungsi keluarga untuk semua wilayah di Indonesia.
 - **Median Usia Kawin Pertama (mUKP) Perempuan 25-49 Tahun**, adalah umur dimana 50% dari semua perempuan dalam kelompok umur sudah kawin.
12. **Indikator Kependudukan**, adalah indikator yang memuat data dan informasi demografi kepala keluarga dan anggota keluarga.
 - **Kepala Keluarga**, adalah suami atau duda atau janda, atau seseorang yang belum kawin, yang mengepalai suatu keluarga.

- **Anak**, adalah anak kandung atau anak tiri atau anak angkat yang belum menikah, serta masih dalam pengasuhan dan tanggung jawab kepala keluarga.
- **Balita**, adalah anak yang berumur 0-60 bulan atau 0-5 tahun.
- **Remaja**, adalah individu yang berumur 10-24 tahun dan belum menikah.
- **Lansia**, adalah individu yang berumur 60 tahun ke atas.
- **Status Perkawinan**, terdiri dari:
 - **Belum Kawin**, adalah seseorang yang tidak pernah menikah sebelumnya.
 - **Kawin**, adalah seseorang menikah melalui lembaga pemerintah atau keagamaan atau secara adat.
 - **Cerai Hidup**, adalah seseorang yang sebelumnya menikah, namun saat ini bercerai atau berpisah dan belum menikah lagi.
 - **Cerai Mati**, adalah seseorang yang sebelumnya menikah, namun saat ini pasangannya sudah meninggal dan belum menikah lagi.
- **Status Pekerjaan**, adalah pekerjaan seseorang pada saat ini dan merupakan pekerjaan yang paling utama bagi orang tersebut. **Jenis Pekerjaan** terdiri dari:
 - **Tidak/Belum Bekerja**, adalah orang yang tidak bekerja sama sekali yang karena suatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Ibu rumah tangga masuk ke dalam kategori tidak bekerja.
 - **Petani**, adalah orang yang bekerja pada usaha pertanian (tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil).
 - **Nelayan**, adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.
 - **Pedagang**, adalah orang yang membeli, menerima atau menyimpan barang dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang lain baik yang masih berwujud barang asli atau sudah dijadikan barang lain.
 - **Pejabat Negara dan Pemerintah**, adalah pejabat yang lingkungan kerjanya berada pada lembaga negara dan pemerintah (pusat dan daerah) yang merupakan alat kelengkapan negara dan pemerintah beserta derivatifnya berupa lembaga negara dan pemerintah pendukung. Pejabat negara dan pemerintah terdiri dari : pejabat pembuat peraturan perundang-undangan, pejabat tinggi, ketua adat dan kepala wilayah.
 - **PNS** adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - **TNI** adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab menjaga kedaulatan dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - **POLRI** adalah seseorang yang mengemban tugas kepolisian seperti memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; menegakkan hukum;

dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

- **Pegawai Swasta** adalah seseorang yang bekerja di perusahaan atau lembaga milik sendiri atau swasta. Pegawai BUMN, pegawai honorer, dan guru honorer termasuk ke dalam kategori pegawai swasta.
- **Wiraswasta** adalah seseorang dengan kemampuan yang dimiliki mampu membuat atau memodifikasi produk (barang atau jasa) baru, atau mampu membuat cara produksi yang baru, cara pemasaran yang baru, dan hal-hal lain yang menggambarkan kreativitas dalam menciptakan nilai tambah sekaligus mendatangkan manfaat finansial bagi pelakunya serta dapat menciptakan pekerjaan dan berkarir secara mandiri.
- **Pensiunan** adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usia atau permintaan sendiri dan berhak atas pesangon atau dana pensiun yang diberikan setiap bulan sampai ia meninggal dunia.
- **Pekerja Lepas**, adalah pekerja yang bekerja secara harian di mana pembayaran upah dihitung secara harian/ banyaknya hari bekerja.
- **Tingkat Pendidikan**, adalah jenjang pendidikan yang sedang diduduki jika anggota keluarga masih bersekolah, atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan jika anggota keluarga sudah tidak bersekolah lagi. Tingkat pendidikan terdiri dari:
 - **Tidak/belum sekolah**, jika anggota keluarga tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan.
 - **Tidak tamat SD/ sederajat**, jika anggota keluarga pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan SD/ sederajat, tetapi tidak dapat menyelesaikan pendidikan tersebut (putus sekolah).
 - **Masih SD/ sederajat**, jika anggota keluarga saat ini masih terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan SD/ sederajat.
 - **Tamat SD/ sederajat**, jika anggota keluarga menyelesaikan jenjang pendidikan SD/ sederajat yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir dan mendapat tanda tamat belajar/ ijazah.
 - **Masih SLTP/ sederajat**, jika anggota keluarga saat ini masih terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan SLTP/ sederajat.
 - **Tamat SLTP / sederajat** jika anggota keluarga menyelesaikan jenjang pendidikan SLTP/ sederajat yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir dan mendapat tanda tamat belajar/ ijazah.
 - **Masih SLTA/ sederajat**, jika anggota keluarga saat ini masih terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan SLTA/ sederajat.
 - **Tamat SLTA/ sederajat**, jika anggota keluarga menyelesaikan jenjang pendidikan SLTA/ sederajat yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir dan mendapat tanda tamat belajar/ ijazah.
 - **Masih PT/ Akademi**, jika anggota keluarga saat ini masih terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan PT/ Akademi.
 - **Tamat PT/ Akademi**, jika anggota keluarga menyelesaikan jenjang pendidikan PT/ Akademi yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir dan mendapat tanda tamat belajar/ ijazah.

- **Asuransi Kesehatan**, adalah semua asuransi kesehatan yang terdapat di Indonesia yang memberikan jaminan kesehatan perorangan atau badan. Asuransi Kesehatan terdiri dari:
 - **BPJS-Penerima Bantuan Iuran (PBI)**, adalah masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah, dalam hal ini Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, dimana iurannya di tanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu.
 - **Jamkesmas**, adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.
 - **Jamkesda**, adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya.
 - **BPJS-Non PBI**, adalah masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan BPJS Kesehatan dengan cara mendaftarkan sendiri-sendiri ataupun kolektif dengan pembiayaan premi secara mandiri.
 - **Swasta**, adalah jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.
 - **Tidak Memiliki**, adalah anggota keluarga tidak memiliki jaminan pembiayaan kesehatan.
 - **Median Usia Kawin Pertama**, adalah umur dimana 50% dari semua wanita dan laki-laki dalam kelompok umur sudah kawin.
 - **Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur atau *Age Specific Fertility Rate***, adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu.
 - **Jumlah Anak Ideal**, adalah jumlah anak yang diinginkan oleh responden ketika pertama kali menikah.
 - **Jumlah Anak Lahir Hidup**, adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup baik yang saat ini tinggal bersama ataupun tidak tinggal bersama responden, maupun anak yang telah meninggal.
 - **Jumlah Anak Masih Hidup**, adalah jumlah anak yang masih hidup dari total kelahiran hidup, baik yang saat ini tinggal bersama ataupun tidak tinggal bersama responden.
13. **Indikator Keluarga Berencana**, adalah indikator yang memuat data dan informasi wanita kawin berusia 10-49 tahun yang mengikuti Program Keluarga Berencana (KB).
- **Pasangan Usia Subur (PUS)**, adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, dimana istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.
 - **Peserta KB**, adalah PUS yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan.

- **Alat/Obat/Cara KB Modern**, adalah alat/obat/cara KB berupa Steril Wanita (MOW), Steril Pria (MOP), IUD, Implant/Susuk, Suntik, Pil, Kondom, dan Metode Amenore Laktasi (MAL).
 - **Alat/Obat/Cara KB Tradisional**, adalah alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, sanggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya.
 - **Bukan Peserta KB**, adalah PUS yang saat ini tidak sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi dikarenakan:
 - **Hamil**
 - **Ingin Anak Segera**, adalah PUS yang menginginkan anak kurang dari 2 tahun.
 - **Ingin Anak Nanti/Kemudian**, adalah PUS yang sedang tidak menggunakan kontrasepsi, masih menginginkan anak tetapi ditunda (2 tahun ke atas).
 - **Tidak Ingin Anak Lagi**, adalah PUS yang tidak menginginkan anak lagi.
 - **Sumber Pelayanan Alat/Obat/cara KB**, adalah tempat alat/obat/cara KB modern yang sedang digunakan diperoleh terakhir kali, khusus untuk MAL maksudnya sumber informasi KB.
 - **Indeks Informasi Metode KB atau *Method Information Index***, adalah persentase pengguna KB berstatus menikah yang diinformasikan oleh penyedia layanan tentang metode yang lain, efek samping, dan apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping.
14. **Indikator Pembangunan Keluarga**, adalah indikator yang memuat tentang karakteristik keluarga dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi keluarga.
- **Dimensi Ketenteraman**, adalah dimensi untuk mengukur kondisi keluarga yang didalamnya memiliki rasa aman, tenang, baik hati maupun pikiran dalam kehidupan berkeluarga.
 - **Dimensi Kemandirian**, adalah dimensi untuk mengukur kemampuan keluarga untuk bertindak sesuai dengan keadaan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa meminta atau tergantung pada keluarga lain.
 - **Dimensi Kebahagiaan**, adalah dimensi untuk mengukur kondisi keluarga yang didalamnya terdapat unsur kasih sayang, menerima kondisi keluarga dan lingkungannya serta mampu mengaktualisasikan diri.
 - **Rumah Layak Huni**, adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, dan kesehatan lingkungan rumah.
 - **Posyandu**, adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak.
 - **Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)**, adalah wadah kegiatan beranggotakan keluarga yang memiliki anak balita untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan atau anggota keluarga lainnya

dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita melalui rangsangan/stimulasi baik secara fisik, mental, sosial emosional dan intelektualnya.

- **Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)**, adalah wadah kegiatan beranggotakan keluarga yang memiliki anak dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan atau anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.
- **Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL)**, adalah kelompok kegiatan untuk membina keluarga lansia dan atau lansia dalam upaya meningkatkan kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lanjut usia yang sehat, mandiri, produktif, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- **Kelompok Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)**, adalah wadah kegiatan ekonomi yang beranggotakan keluarga yang saling berinteraksi untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga kecil bahagia sejahtera.
- **Kegiatan Usaha Ekonomi**, adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan keluarga melalui usaha ekonomi dalam rangka mengantarkan keluarga menjadi keluarga kecil yang sejahtera dan mandiri.

BAB II

METODOLOGI

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan statistik deskriptif dengan tujuan agar dapat menyajikan data secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca dan dipahami. Salah satu bentuk penyajian data adalah menggunakan tabel atau tabulasi. Tabulasi data adalah penyajian suatu kumpulan angka yang disusun menurut kategori atau karakteristik data ke dalam bentuk tabel sehingga memberikan informasi yang berguna. Tabulasi data memperlihatkan data dan informasi yang mencerminkan keadaan sesungguhnya dari suatu wilayah atau suatu kejadian pada waktu tertentu. Oleh karena itu, penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 harus dilakukan secara tepat agar mudah dipahami.

2.1 Cakupan Wilayah

Pelaksanaan Pendataan Keluarga 2021 dilakukan pada seluruh provinsi dengan metode sensus. Berdasarkan hal tersebut, maka Tabel Utama dan Tabel Dinamis hasil Pendataan Keluarga 2021 menyajikan tabel data rekapitulasi menurut tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, Dusun/RW, Rukun Tetangga (RT), sampai keluarga.

2.2 Cakupan Didata

Pendataan Keluarga 2021 dilakukan dengan mendata keluarga dan keluarga khusus. Penjelasan definisi operasional keluarga dan keluarga khusus telah dijelaskan pada Bab I sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 pada Tabel Utama dan Tabel Dinamis menyajikan data keluarga, anggota keluarga, dan Pasangan Usia Subur (PUS) menurut karakteristik dan wilayah.

2.3 Indikator dan Data

Indikator dan data yang dikumpulkan pada Pendataan Keluarga 2021 berdasarkan formulir F/I/PK/21 yang ada pada Lampiran-1. Pemberian kode indikator dan data diperlukan dan akan digunakan pada bab selanjutnya, dengan ketentuan:

1. B menunjukkan blok, terdiri dari B1 : Blok Kependudukan, B2 : Blok Keluarga Berencana, dan B3 : Blok Pembangunan Keluarga;
2. W menunjukkan wilayah;
3. P adalah pertanyaan.

Untuk penjelasan tentang indikator dan data beserta kodenya, dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Indikator Kependudukan (diberi kode B1)**
 - a. **Data wilayah** merupakan wilayah di mana keluarga bertempat tinggal, yang terdiri dari:

- 1) **Kode Provinsi**, diberi kode B1W1;
 - 2) **Kode Kabupaten/Kota**, diberi kode B1W2;
 - 3) **Kode Kecamatan**, diberi kode B1W3;
 - 4) **Kode Desa/Kelurahan**, diberi kode B1W4;
 - 5) **Kode Dusun/Rukun Warga (RW)**, diberi kode B1W5;
 - 6) **Kode Rukun Tetangga (RT)**, diberi kode B1W6;
 - 7) **Nomor Rumah**, diberi kode B1W7;
 - 8) **Nomor Urut Keluarga**, diberi kode B1W8;
 - 9) **Alamat**, diberi kode B1W9.
- b. **Data keluarga dan individu anggota keluarga** merupakan data keluarga dan masing-masing individu dalam keluarga, yang terdiri dari:
- 1) **Nomor urut anggota keluarga**, diberi kode B1P1;
 - 2) **Nama anggota keluarga**, diberi kode B1P2.1;
 - 3) **Nomor Induk Kependudukan (NIK)**, diberi kode B1P2.2;
 - 4) **Jenis kelamin**, diberi kode B1P3, dengan pilihan kode kategori adalah B1P3 = 1 jika laki-laki dan B1P3 = 2 jika perempuan;
 - 5) **Tanggal, bulan, dan tahun lahir**, yang nantinya akan digunakan untuk perhitungan umur, diberi kode B1P4.5.6;
 - 6) **Status perkawinan**, diberi kode B1P7, dengan pilihan kode kategori adalah B1P7 = 1 jika belum kawin, B1P7 = 2 jika kawin, B1P7 = 3 jika cerai hidup, dan B1P7 = 4 jika cerai mati;
 - 7) **Usia kawin pertama**, diberi kode B1P8;
 - 8) **Kepemilikan akta lahir**, diberi kode B1P9, dengan pilihan kode kategori adalah B1P9 = 1 jika ya dan B1P9 = 2 jika tidak;
 - 9) **Hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga**, diberi kode B1P10, dengan pilihan kode kategori adalah B1P10 = 1 jika kepala keluarga, B1P10 = 2 jika istri, B1P10 = 3 jika anak, dan B1P10 = 4 jika lainnya;
 - 10) **Hubungan anak dengan ibu kandung**, diberi kode B1P11;
 - 11) **Agama**, diberi kode B1P12, dengan pilihan kode kategori adalah B1P12 = 1 jika islam, B1P12 = 2 jika kristen, B1P12 = 3 jika katolik, dan B1P12 = 4 jika hindu;
 - 12) **Status pekerjaan**, diberi kode B1P13, dengan pilihan kode kategori adalah B1P13 = 1 jika tidak/belum bekerja, B1P13 = 2 jika petani, B1P13 = 3 jika nelayan, B1P13 = 4 jika pedagang, B1P13 = 5 jika pejabat negara, B1P13 = 6 jika PNS/TNI/POLRI, B1P13 = 7 jika pegawai swasta, B1P13 = 8 jika wiraswasta, B1P13 = 9 jika pensiunan, dan B1P13 = 10 jika pekerja lepas;
 - 13) **Pendidikan**, diberi kode B1P14, dengan pilihan kode kategori adalah B1P14 = 1 jika tidak/belum sekolah, B1P14 = 2 jika tidak tamat SD/ sederajat, B1P14 = 3 jika masih SD/ sederajat, B1P14 = 4 jika tamat SD/ sederajat, B1P14 = 5 jika masih SLTP/ sederajat, B1P14 = 6 jika tamat SLTP/ sederajat, B1P14 = 7 jika masih SLTA/ sederajat, B1P14 = 8 jika tamat SLTA/ sederajat, B1P14 = 9 jika masih PT/akademi, dan B1P14 = 10 jika tamat PT/akademi;

- 14) **Kepesertaan JKN/Asuransi Kesehatan lainnya**, diberi kode B1P15, dengan pilihan kode kategori adalah B1P15 = 1 jika BPJS-PBI/jamkesmas/jamkesda, B1P15 = 2 jika BPJS-non PBI, B1P15 = 3 jika swasta, dan B1P15 = 4 jika tidak memiliki;
- 15) **Keberadaan anggota keluarga (1 tahun terakhir)**, diberi kode B1P16, dengan pilihan kode kategori adalah B1P16 = 1 jika di dalam rumah, B1P16 = 2 jika di luar rumah, dan B1P16 = 3 jika di luar negeri.

2. **Indikator Keluarga Berencana (diberi kode B2)**

- a. **Frekuensi melahirkan**, diberi kode B2P1, dengan informasi tambahan sebagai berikut:
 - 1) **Jumlah anak lahir hidup**, diberi kode B2P1 *point* 1, terdiri dari kode B2P1 *point* 1.L jika jumlah anak laki-laki lahir hidup dan kode B2P1 *point* 1.P jika jumlah anak perempuan lahir hidup;
 - 2) **Jumlah anak masih hidup**, diberi kode B2P1 *point* 2, terdiri dari kode B2P1 *point* 2.L jika jumlah anak laki-laki masih hidup dan kode B2P1 *point* 2.P jika jumlah anak perempuan masih hidup;
- b. **Jumlah anak ideal yang diinginkan**, diberi kode B2P2;
- c. **Status kehamilan**, diberi kode B2P3, dengan pilihan kode kategori adalah B2P3 = 1 jika ya, dilanjutkan dengan usia kehamilan dan keinginan kehamilan yaitu B2P3P1.1 = 1 jika ya ingin hamil saat itu, B2P3P1.1 = 2 jika ingin hamil nanti/kemudian, B2P3P1.1 = 3 jika tidak ingin anak lagi; serta B2P3 = 2 jika tidak dilanjutkan dengan keinginan memiliki anak lagi yaitu B2P3P2.1 = 1 jika ya ingin anak segera, B2P3P2.1 = 2 jika ya ingin anak nanti/kemudian, B2P3P2.1 = 3 jika tidak ingin anak lagi;
- d. **Status penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini**, diberi kode B2P4, dengan pilihan kode kategori adalah B2P4 = 1 jika ya, dilanjutkan dengan lama penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi); dan B2P4 = 2 jika tidak;
- e. **Status penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) dalam 12 (dua belas) bulan terakhir**, diberi kode B2P5, dengan pilihan kode kategori adalah B2P5 = 1 jika ya, dilanjutkan lama penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) dari mulai pakai sampai berhenti; dan B2P5 = 2 jika tidak;
- f. **Alasan utama tidak pakai KB atau putus pakai KB**, diberi kode B2P6, dengan pilihan kode kategori adalah B2P6 = 1 jika ingin hamil/anak, B2P6 = 2 jika tidak tahu tentang KB, B2P6 = 3 jika alasan kesehatan, B2P6 = 4 jika efek samping, B2P6 = 5 jika tempat pelayanan jauh, B2P6 = 6 jika alat/obat/cara KB tidak tersedia, B2P6 = 7 jika biaya mahal, B2P6 = 8 jika tidak ada alat/obat/cara KB yang cocok, B2P6 = 9 jika suami/keluarga menolak, B2P6 = 10 jika alasan agama, B2P6 = 11 jika suami tinggal jauh/jarang berhubungan, B2P6 = 12 jika tidak ada petugas pelayanan KB, dan B2P6 = 13 jika infertilitas/menopause;
- g. **Jenis alat/obat/ cara KB (kontrasepsi) yang saat ini atau terakhir dipakai**, diberi kode B2P7, dengan pilihan kode kategori adalah B2P7 = 1 jika MOW/steril wanita, B2P7 = 2 jika MOP/steril pria, B2P7 = 3 jika IUD/spiral/AKDR, B2P7 = 4 jika implant/susuk, B2P7 = 5 jika suntik, B2P7

= 6 jika pil, B2P7 = 7 jika kondom, B2P7 = 8 jika MAL, dan B2P7 = 9 jika tradisional;

- h. **Sumber mendapatkan pelayanan KB atau sumber mendapat informasi KB (jika MAL) terakhir**, diberi kode B2P8, dengan pilihan kode kategori adalah B2P8 = 1 jika RS pemerintah/ TNI/Polri, B2P8 = 2 jika RS swasta, B2P8 = 3 jika puskesmas/klinik TNI/Polri, B2P8 = 4 jika klinik swasta, B2P8 = 5 jika praktek dokter, B2P8 = 6 jika pustu/pusling/bidan desa, B2P8 = 7 jika praktek mandiri bidan, B2P8 = 8 jika mobil pelayanan KB, B2P8 = 9 jika toko obat/apotik, dan B2P8 = 10 jika lainnya;
- i. **Jenis informasi yang didapatkan saat pelayanan KB**, diberi kode B2P9, terdiri dari:
 - 1) **Jenis-jenis alat/obat/cara KB kontrasepsi**, diberi kode B2P9P1, dengan pilihan kode kategori adalah B2P9P1 = 1 jika ya dan B2P9P1 = 2 jika tidak;
 - 2) **Efek samping alat/obat/cara KB Kontrasepsi yang dipakai**, diberi kode B2P9P2, dengan pilihan kode kategori adalah B2P9P2 = 1 jika ya dan B2P9P2 = 2 jika tidak;
 - 3) **Hal yang harus dilakukan apabila mengalami efek samping alat/obat/cara KB kontrasepsi yang dipakai**, diberi kode B2P9P3, dengan pilihan kode kategori adalah B2P9P3 = 1 jika ya dan B2P9P3 = 2 jika tidak;

3. **Indikator Pembangunan Keluarga (diberi kode B3)**

- a. **Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut**, diberi kode B3P1, dengan pilihan kode kategori adalah B3P1 = 1 jika ya dan B3P1 = 2 jika tidak;
- b. **Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang**, diberi kode B3P2, dengan pilihan kode kategori adalah B3P2 = 1 jika ya, B3P2 = 2 jika tidak, dan B3P2 = 3 jika tidak berlaku;
- c. **Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik diantara anggota keluarga**, diberi kode B3P3, dengan pertanyaan terdiri dari:
 - 1) **Tanpa tegur sapa (selama 3 hari berturut-turut)**, diberi kode B3P3.a, dengan pilihan kode kategori adalah B3P3.a = 1 jika ya dan B3P3.a = 2 jika tidak;
 - 2) **Pisah ranjang antara suami dan istri (selama 7 hari berturut-turut)**, diberi kode B3P3.b, dengan pilihan kode kategori adalah B3P3.b = 1 jika ya, B3P3.b = 2 jika tidak, dan B3P3.b = 3 jika tidak berlaku;
 - 3) **Pergi dari rumah/minggat (selama 2 hari berturut-turut)**, diberi kode B3P3.c, dengan pilihan kode kategori adalah B3P3.c = 1 jika ya dan B3P3.c = 2 jika tidak;
 - 4) **Kekerasan dalam rumah tangga**, diberi kode B3P3.d, dengan pilihan kode kategori adalah B3P3.d = 1 jika ya, B3P3.d = 2 jika tidak, dan B3P3.d = 3 jika tidak berlaku.
- d. **Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per**

- bulan, diberi kode B3P4, dengan pilihan kode kategori adalah B3P4 = 1 jika ya dan B3P4 = 2 jika tidak;
- e. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan “makanan beragam” (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari, diberi kode B3P5, dengan pilihan kode kategori adalah B3P5 = 1 jika ya dan B3P5 = 2 jika tidak;
 - f. Keluarga memiliki tabungan/simpanan (uang kontan, perhiasan, hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan, diberi kode B3P6, dengan pilihan kode kategori adalah B3P6 = 1 jika ya dan B3P6 = 2 jika tidak;
 - g. Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut) sehingga meninggalkan aktifitas, atau ada anggota keluarga yang disabilitas, diberi kode B3P7, dengan pilihan kode kategori adalah B3P7 = 1 jika ya dan B3P7 = 2 jika tidak;
 - h. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet), diberi kode B3P8, dengan pilihan kode kategori adalah B3P8 = 1 jika ya dan B3P8 = 2 jika tidak;
 - i. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari, diberi kode B3P9, dengan pilihan kode kategori adalah B3P9 = 1 jika ya dan B3P9 = 2 jika tidak;
 - j. Selama 6 (enam) bulan terakhir, pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri, diberi kode B3P10, dengan pilihan kode kategori adalah B3P10 = 1 jika ya, B3P10 = 2 jika tidak, dan B3P10 = 3 jika tidak berlaku;
 - k. Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah, diberi kode B3P11, dengan pilihan kode kategori adalah B3P11 = 1 jika ya dan B3P11 = 2 jika tidak;
 - l. Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial/gotong-royong dilingkungan RT, diberi kode B3P12, dengan pilihan kode kategori adalah B3P12 = 1 jika ya dan B3P12 = 2 jika tidak;
 - m. Keluarga mempunyai balita (0-5 thn) ikut kegiatan Posyandu, diberi kode B3P13, dengan pilihan kode kategori adalah B3P13 = 1 jika ya, B3P13 = 2 jika tidak, dan B3P13 = 3 jika tidak berlaku;
 - n. Keluarga mempunyai balita dan anak (0-6 thn) ikut kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), diberi kode B3P14, dengan pilihan kode kategori adalah B3P14 = 1 jika ya, B3P14 = 2 jika tidak, dan B3P14 = 3 jika tidak berlaku;
 - o. Keluarga mempunyai remaja (10-24 thn) ikut kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR), diberi kode B3P15, dengan pilihan kode kategori adalah B3P15 = 1 jika ya, B3P15 = 2 jika tidak, dan B3P15 = 3 jika tidak berlaku;
 - p. Ada anggota keluarga masih remaja (10-24 thn) ikut Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), diberi kode B3P16, dengan pilihan kode kategori adalah B3P16 = 1 jika ya, B3P16 = 2 jika tidak, dan B3P16 = 3 jika tidak berlaku;

- q. Keluarga yang memiliki lansia dan atau lansia (umur ≥ 60 tahun) ikut kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), diberi kode B3P17, dengan pilihan kode kategori adalah B3P17 = 1 jika ya, B3P17 = 2 jika tidak, dan B3P17 = 3 jika tidak berlaku;
- r. Keluarga mengikuti kegiatan usaha ekonomi, diberi kode B3P18, dengan pertanyaan terdiri dari:
 - 1) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), diberi kode B3P18.a, dengan pilihan kode kategori adalah B3P18.a = 1 jika ya dan B3P18.a = 2 jika tidak;
 - 2) PNM mekaar BUMN, diberi kode B3P18.b, dengan pilihan kode kategori adalah B3P18.b = 1 jika ya dan B3P18.b = 2 jika tidak;
 - 3) Program Keluarga Harapan (PKH) Kemensos, diberi kode B3P18.c, dengan pilihan kode kategori adalah B3P18.c = 1 jika ya dan B3P18.c = 2 jika tidak;
 - 4) Instansi Pemerintah lain/swasta/LSM, diberi kode B3P18.d, dengan pilihan kode kategori adalah B3P18.d = 1 jika ya dan B3P18.d = 2 jika tidak;
- s. Jenis atap rumah terluas, diberi kode B3P19, dengan pilihan kategori adalah B3P19 = 1 jika beton, B3P19 = 2 jika genteng, B3P19 = 3 jika asbes/seng, B3P19 = 4 jika kayu/sirap, B3P19 = 5 jika bambu, B3P19 = 6 jika jerami/ijuk/rumbia/daun-daunan, dan B3P19 = 7 jika lainnya;
- t. Jenis dinding rumah terluas, diberi kode B3P20, dengan pilihan kategori adalah B3P20 = 1 jika tembok, B3P20 = 2 jika kayu/ papan, B3P20 = 3 jika seng, B3P20 = 4 jika bambu, dan B3P20 = 5 jika lainnya;
- u. Jenis lantai rumah terluas, diberi kode B3P21, dengan pilihan kategori adalah B3P21 = 1 jika keramik/granit/marmer/ubin/ tegel/teraso, B3P21 = 2 jika semen, B3P21 = 3 jika kayu/papan, B3P21 = 4 jika bambu, B3P21 = 5 jika tanah, dan B3P21 = 6 jika lainnya;
- v. Sumber penerangan utama, diberi kode B3P22, dengan pilihan kategori adalah B3P22 = 1 jika listrik pribadi ≤ 900 watt, B3P22 = 2 jika listrik pribadi > 900 watt, B3P22 = 3 jika genset/solar cell, B3P22 = 4 jika listrik bersama, dan B3P22 = 5 jika non listrik;
- w. Sumber air minum utama, diberi kode B3P23, dengan pilihan kategori adalah B3P23 = 1 jika air kemasan/isi ulang, B3P23 = 2 jika ledeng/PAM, B3P23 = 3 jika sumur bor, B3P23 = 4 jika sumur terlindung, B3P23 = 5 jika sumur tidak terlindung, B3P23 = 6 jika air permukaan (sungai, danau, dll), dan B3P23 = 7 jika air hujan, dan B3P23 = 8 jika lainnya;
- x. Kepemilikan fasilitas tempat buang air besar, diberi kode B3P24, dengan pilihan kategori adalah B3P24 = 1 jika ya dengan septic tank, B3P24 = 2 jika ya tanpa septic tank, B3P24 = 3 jika tidak, jamban umum/bersama, dan B3P24 = 4 jika lainnya;
- y. Luas rumah/bangunan keseluruhan (m²), diberi kode B3P25;
- z. Jumlah orang yang tinggal dan menetap di rumah/bangunan, diberi kode B3P26;

- aa. **Bahan bakar utama untuk memasak**, diberi kode B3P27, dengan pilihan kategori adalah B3P27 = 1 jika listrik/gas, B3P27 = 2 jika minyak tanah, B3P27 = 3 jika arang/kayu, dan B3P27 = 4 jika lainnya;
- bb. **Status kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal**, diberi kode B3P28, dengan pilihan kategori adalah B3P28 = 1 jika milik sendiri, B3P28 = 2 jika kontrak/sewa, B3P28 = 3 jika bebas sewa, B3P28 = 4 jika menumpang, B3P28 = 5 jika dinas, dan B3P28 = 6 jika lainnya;
- cc. **Keluarga pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca pesan/informasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dari media**, diberi kode B3P29, dengan pilihan kode kategori adalah B3P29 = 1 jika ya dan B3P29 = 2 jika tidak;
- dd. **Sumber media mendapatkan informasi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana**, diberi kode B3P30, dengan pilihan kode kategori adalah B3P30 = 1 jika koran/majalah/tabloid, B3P30 = 2 jika televisi/radio/videotron, B3P30 = 3 jika facebook/instagram/twitter/whatsapp/youtube/ blog/website, B3P30 = 4 jika seminar/pengajian/ibadat/workshop/diseminasi/pertemuan kelompok kegiatan/konseling/ pameran, B3P30 = 5 jika leaflet/lembar balik/poster/spanduk/banner/umbul-umbul/billboard/mural/souvenir, dan B3P30 = 6 jika wayang/tarian/pentas budaya lokal;
- ee. **Keluarga pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca pesan/informasi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana dari petugas**, diberi kode B3P31, dengan pilihan kode kategori adalah B3P31 = 1 jika ya dan B3P31 = 2 jika tidak;
- ff. **Petugas pemberi informasi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana**, diberi kode B3P32, dengan pilihan kategori adalah B3P32 = 1 jika pejabat pemerintah, B3P32 = 2 jika petugas keluarga berencana (PKB/PLKB/Petugas Lapangan KB lainnya), B3P32 = 3 jika guru/dosen, B3P32 = 4 jika tokoh agama, B3P32 = 5 jika tokoh masyarakat, B3P32 = 6 jika dokter, B3P32 = 7 jika bidan/perawat, B3P32 = 8 jika perangkat desa/kelurahan, B3P32 = 9 jika kader/IMP, dan B3P32 = 10 jika lainnya.

2.4 Dataset

Dataset adalah kumpulan seluruh atribut atau variabel untuk setiap objek yang tersusun dalam bentuk baris dan kolom. Baris merupakan kumpulan objek dan kolom merupakan variabelnya. Setiap variabel memiliki satu atribut yang menggambarkan kondisi objeknya. *Dataset* digunakan sebagai dasar penyusunan tabulasi data (Tabel Utama dan Tabel Dinamis) yang menyajikan berbagai data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021. *Dataset* diperlukan khususnya berkaitan dengan kebutuhan penyajian data pada Tabel Dinamis dan kebutuhan pengolahan indikator kinerja BKKBN, berupa *dataset* keluarga, *dataset* PUS, *dataset* individu, *dataset* anak, dan *dataset* wanita usia subur.

2.5 Tabulasi Data

Penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 berupa Tabulasi Data, yang terdiri dari Tabel Utama dan Tabel Dinamis. **Tabel Utama** adalah tabel yang menyajikan informasi tentang indikator Kependudukan, indikator KB, dan indikator Pembangunan Keluarga dalam bentuk jumlah absolut atau rekapitulasi maupun persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional. Tabel Utama menyajikan data dalam 59 tabel, terdiri dari 1 Tabel Cakupan, 26 Tabel untuk indikator Kependudukan, 18 Tabel untuk Indikator Keluarga Berencana, dan 14 Tabel untuk indikator Pembangunan Keluarga. Sedangkan, **Tabel Dinamis** adalah tabel yang menyajikan data dan informasi hasil Pendataan Keluarga yang lebih rinci dibandingkan Tabel Utama dalam bentuk tabulasi silang antar variabel, waktu, ataupun wilayah, dimana bisa ditampilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

BAB III

TEKNIK PENYAJIAN DATA

Penyajian tabulasi data hasil Pendataan Keluarga 2021 akan disajikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu Tabel Utama dan Tabel Dinamis. Hasil tabulasi data tersebut akan ditampilkan dalam *Web Dashboard Hasil Pendataan Keluarga 2021*, beserta dilengkapi dengan definisi operasional dari data yang ditampilkan. Pada *dashboard* tersebut juga diberikan penjelasan tentang Pendataan Keluarga.

Penjelasan dan teknik penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 pada Tabel Utama dan Tabel Dinamis akan disajikan secara rinci pada sub bab selanjutnya.

3.1 Tabel Utama

Tabel Utama menyajikan data tentang indikator Kependudukan, indikator Keluarga Berencana, dan indikator Pembangunan Keluarga dalam bentuk jumlah absolut atau rekapitulasi hasil Pendataan Keluarga 2021 beserta persentasenya untuk setiap tingkatan wilayah. Tabel Utama terdiri dari:

1. Cakupan Laporan

Tabel 1. Cakupan Laporan

Pada Tabel 1 - Cakupan Laporan merupakan gambaran cakupan setiap tingkatan wilayah untuk kolom 3 s.d 17 berupa rekapitulasi laporan administratif mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat kabupaten/kota, serta cakupan keluarga didata untuk kolom 18 s.d 20 berupa rekapitulasi jumlah kepala keluarga yang didata. Angka tersebut berasal dari hasil laporan seluruh Kader Pendata di berbagai wilayah.

Ada dua istilah yang muncul dalam cakupan wilayah, yaitu “Yang Ada” dan “Didata”. Pengertian istilah “Yang Ada” (kolom 3, 6, 9, 12, dan 15) mengacu kepada jumlah wilayah sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada. Selanjutnya, istilah “Didata” (kolom 4, 7, 10, 13, dan 16) mengacu jumlah wilayah sesuai dengan kondisi capaian hasil pelaksanaan Pendataan Keluarga 2021 pada setiap tingkatan wilayah. Sedangkan, pada cakupan keluarga ada dua istilah juga, yaitu “Target” dan “Didata”. Pengertian istilah “Target” (kolom 18) menunjukkan jumlah kepala keluarga yang telah ditetapkan untuk didata pada setiap tingkatan wilayah. Selanjutnya, istilah “Didata” (kolom 19) menunjukkan jumlah kepala keluarga sesuai dengan kondisi capaian hasil pelaksanaan Pendataan Keluarga 2021 pada setiap tingkatan wilayah.

Kolom persentase (%) pada cakupan wilayah (kolom 5, 8, 11, 14, dan 17) menunjukkan persentase jumlah wilayah yang ada terhadap jumlah wilayah yang didata. Sedangkan, kolom persentase (%) pada cakupan keluarga (kolom 20) menunjukkan persentase jumlah kepala keluarga yang ditargetkan terhadap jumlah kepala keluarga yang didata.

2. Indikator Kependudukan

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Laki-laki Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 1- Kependudukan ini, unit analisisnya adalah kepala keluarga laki-laki. Langkah awal perlu melakukan pengelompokan data terhadap umur (berkaitan dengan kondisi B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), yaitu < 15 tahun, 15 – 19 tahun, 20 – 24 tahun, 25–29 tahun, 30–34 tahun, 35–39 tahun, 40–44 tahun, 45–49 tahun, 50–54 tahun, 55–59 tahun, 60–64 tahun dan 65 tahun keatas. Setelah itu, perlu dikontrol untuk kepala keluarga (B1P10 = 1) dan jenis kelamin laki-laki (B1P3 = 1).

Kolom 4 s.d 15 berkaitan dengan kondisi (B1P10 = 1 dan B1P3 = 1), yang menunjukkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki menurut kelompok umur. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan dari kolom 4 s.d 15, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga laki-laki.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi kepala keluarga laki-laki menurut kelompok umur. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah kepala keluarga laki-laki dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga Perempuan Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 2-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah kepala keluarga perempuan. Langkah awal perlu melakukan pengelompokan data terhadap umur (berkaitan dengan kondisi B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), yaitu < 15 tahun, 15 – 19 tahun, 20 – 24 tahun, 25–29 tahun, 30–34 tahun, 35–39 tahun, 40–44 tahun, 45–49 tahun, 50–54 tahun, 55–59 tahun, 60–64 tahun dan 65 tahun keatas. Setelah itu, perlu dikontrol untuk kepala keluarga (B1P10 = 1) dan jenis kelamin Perempuan (B1P3 = 2).

Kolom 4 s.d 15 berkaitan dengan kondisi (B1P10 = 1 dan B1P3 = 2), yang menunjukkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan menurut kelompok umur. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan dari kolom 4 s.d 15, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga perempuan.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi kepala keluarga perempuan menurut kelompok umur. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah kepala keluarga perempuan dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 3. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 3-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Langkah awal perlu melakukan pengelompokan data individu berdasarkan umur lima tahunan (berkaitan dengan kondisi B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), yaitu 0-<1 tahun, 1–4 tahun, 5–9 tahun, 10–14 tahun, 15–19 tahun, 20–24 tahun, 25–29 tahun, 30–34 tahun, 35–39 tahun, 40–44 tahun, 45–49 tahun, 50–54 tahun, 55–59 tahun, 60–64 tahun, 65–69 tahun, 70–74 tahun dan 75 tahun keatas.

Kolom 4 s.d 20 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga menurut kelompok umur lima tahunan. Selanjutnya, Kolom 3 merupakan penjumlahan dari kolom 4 s.d 20 yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 20 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang jumlah individu dalam keluarga menurut kelompok umur (lima tahunan). Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 4. Jumlah Individu Laki-Laki dalam Keluarga Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 4-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu laki-laki dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya yang berjenis kelamin laki-laki). Langkah awal perlu melakukan pengelompokan data individu berdasarkan umur lima tahunan (berkaitan dengan kondisi B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), yaitu 0-<1 tahun, 1–4 tahun, 5–9 tahun, 10–14 tahun, 15–19 tahun, 20–24 tahun, 25–29 tahun, 30–34 tahun, 35–39 tahun, 40–44 tahun, 45–49 tahun, 50–54 tahun, 55–59 tahun, 60–64 tahun, 65–69 tahun, 70–74 tahun dan 75 tahun keatas. Setelah itu, perlu dikontrol dengan jenis kelamin Laki-laki (B1P3 = 1).

Kolom 4 s.d 20 menunjukkan jumlah individu laki-laki dalam keluarga menurut kelompok umur lima tahunan. Selanjutnya, Kolom 3 merupakan penjumlahan dari kolom 4 s.d 20 yang menunjukkan jumlah individu laki-laki dalam keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 20 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu laki-laki dalam keluarga menurut kelompok umur (lima tahunan). Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu laki-laki dalam keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 5. Jumlah Individu Perempuan dalam Keluarga Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 5-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu perempuan dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya yang berjenis kelamin perempuan). Langkah awal perlu melakukan pengelompokan data individu berdasarkan umur lima tahunan (berkaitan dengan kondisi B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), yaitu 0-<1 tahun, 1–4 tahun, 5–9 tahun, 10–14 tahun, 15–19 tahun, 20–24 tahun, 25–29 tahun, 30–34 tahun, 35–39 tahun, 40–44 tahun, 45–49 tahun, 50–54 tahun, 55–59 tahun, 60–64 tahun, 65–69 tahun, 70–74 tahun dan 75 tahun keatas. Setelah itu, perlu dikontrol dengan jenis kelamin Perempuan (B1P3 = 2).

Kolom 4 s.d 20 menunjukkan jumlah individu perempuan dalam keluarga menurut kelompok umur lima tahunan. Selanjutnya, Kolom 3 merupakan penjumlahan dari kolom 4 s.d 20 yang menunjukkan jumlah individu perempuan dalam keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 20 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu perempuan dalam keluarga menurut kelompok umur (lima tahunan). Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini

merupakan total jumlah individu perempuan dalam keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 6. Jumlah Keluarga Menurut Umur Anak yang Dimiliki

Pada Tabel 6-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah keluarga. Selanjutnya, perlu dikontrol keluarga yang memiliki anak ($B1P10 = 3$) dan dilihat umur anaknya ($B1P4.5.6$ untuk perhitungan umur), terdiri dari 0 tahun, 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun, 7 tahun, 8 tahun, dan 9 tahun. Selanjutnya, dilakukan perhitungan jumlah anak menurut umur per keluarga.

kolom 3 merupakan menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki anak umur 0-9 tahun. Selanjutnya, kolom 4 s.d 13 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki anak menurut umur anak dengan umur *single year* mulai dari 0-9 tahun. Dalam hal ini, memungkinkan keluarga memiliki anak umur 0-9 tahun lebih dari satu anak.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 13 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut anak yang dimiliki (umur 0-9 tahun). Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga memiliki anak umur 0-9 tahun dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

Pada Tabel 7-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah kepala keluarga. Langkah awal data individu dalam keluarga dikontrol untuk kepala keluarga ($B1P10 = 1$) dan status perkawinan ($B1P7$).

Kolom 4, 6, 8 dan 10 menunjukkan jumlah kepala keluarga menurut status perkawinan (kolom 4 jika kondisi $B1P7 = 1$, kolom 6 jika kondisi $B1P7 = 2$, kolom 8 jika kondisi $B1P7 = 3$, dan kolom 10 jika kondisi $B1P7 = 4$). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8 dan 10, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga.

Kolom 5, 7, 9 dan 11 merupakan persentase kepala keluarga menurut status perkawinannya. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; dan kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam tabel ini ada dua jenis, yaitu ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi kepala keluarga menurut status perkawinan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah kepala keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 8. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Menurut Umur Kawin Pertama (UKP)

Pada Tabel 8-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu perempuan dalam keluarga yang berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin atau pernah kawin. Langkah awal data individu dikontrol dengan jenis kelamin Perempuan ($B1P3 = 2$), status perkawinan ($B1P7 = 2$ atau 3 atau 4), dan umur 15-49 tahun ($B1P4.5.6$ untuk

perhitungan umur). Selanjutnya, dikontrol dengan UKP yang dikelompokkan menjadi UKP dibawah 20 tahun ($B1P8 < 20$) dan UKP 20 tahun keatas ($B1P8 \geq 20$).

Kolom 4 menunjukkan jumlah WUS yang UKP-nya dibawah 20 tahun dan kolom 6 menunjukkan jumlah WUS yang UKP-nya 20 tahun keatas. Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan kolom 6, yang menunjukkan jumlah WUS berstatus kawin dan pernah kawin.

Kolom 5 merupakan persentase jumlah WUS yang UKP-nya dibawah 20 tahun terhadap jumlah WUS berstatus kawin dan pernah kawin, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%. Selanjutnya, kolom 7 merupakan persentase jumlah WUS yang UKP-nya 20 tahun keatas terhadap jumlah WUS berstatus kawin dan pernah kawin, dengan cara perhitungannya adalah kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam tabel ini merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi WUS UKP. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah WUS dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan

Pada Tabel 9-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah kepala keluarga. Langkah awal data individu dalam keluarga dikontrol untuk kepala keluarga ($B1P10 = 1$), umur ≥ 10 tahun ($B1P4.5.6$ untuk perhitungan umur), dan jenis pekerjaan ($B1P13$).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 dan 20 menunjukkan jumlah kepala keluarga yang bekerja menurut jenis pekerjaannya (kolom 4 untuk kondisi $B1P13 = 2$, kolom 6 untuk kondisi $B1P13 = 3$, kolom 8 untuk kondisi $B1P13 = 4$, kolom 10 untuk kondisi $B1P13 = 5$, kolom 12 untuk kondisi $B1P13 = 6$, kolom 14 untuk kondisi $B1P13 = 7$, kolom 16 untuk kondisi $B1P13 = 8$, kolom 18 untuk kondisi $B1P13 = 9$, dan kolom 20 untuk kondisi $B1P13 = 10$). Kolom 22 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 dan 20, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga yang bekerja. Sedangkan, kolom 24 menunjukkan jumlah kepala keluarga yang tidak bekerja ($B1P13 = 1$). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 22 dan 24, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, dan 21 merupakan persentase kepala keluarga menurut jenis pekerjaan, dengan cara perhitungan adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 22 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 22 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 22 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 22 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 22 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 22 x 100%, kolom 17 = kolom 16/kolom 22 x 100%; kolom 19 = kolom 18/kolom 22 x 100%; dan kolom 21 = kolom 20/kolom 22 x 100%. Selanjutnya, kolom 23 merupakan persentase kepala keluarga yang bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 23 = kolom 22/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 25 merupakan persentase kepala keluarga yang tidak bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 25 = kolom 24/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam tabel ini merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan

tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi kepala keluarga menurut jenis pekerjaan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah kepala keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 10. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan

Pada Tabel 10-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Langkah awal data individu dikontrol dengan umur ≥ 10 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur) dan jenis pekerjaan (B1P13).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 dan 20 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang bekerja menurut jenis pekerjaannya (kolom 4 untuk kondisi B1P13 = 2, kolom 6 untuk kondisi B1P13 = 3, kolom 8 untuk kondisi B1P13 = 4, kolom 10 untuk kondisi B1P13 = 5, kolom 12 untuk kondisi B1P13 = 6, kolom 14 untuk kondisi B1P13 = 7, kolom 16 untuk kondisi B1P13 = 8, kolom 18 untuk kondisi B1P13 = 9, dan kolom 20 untuk kondisi B1P13 = 10). Kolom 22 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 dan 20, yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang bekerja. Sedangkan, kolom 24 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang tidak bekerja (B1P13 = 1). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 22 dan 24, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, dan 21 merupakan persentase individu dalam keluarga menurut jenis pekerjaan, dengan cara perhitungan adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 22 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 22 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 22 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 22 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 22 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 22 x 100%, kolom 17 = kolom 16/kolom 22 x 100%; kolom 19 = kolom 18/kolom 22 x 100%; dan kolom 21 = kolom 20/kolom 22 x 100%. Selanjutnya, kolom 23 merupakan persentase individu dalam keluarga yang bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 23 = kolom 22/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 25 merupakan persentase individu dalam keluarga yang tidak bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 25 = kolom 24/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam tabel ini merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu dalam keluarga menurut jenis pekerjaan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 11. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Jenis Kegiatan

Pada Tabel 11-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Langkah awal data individu dikelompokkan berdasarkan umur (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur) menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kurang dari 10 tahun (umur < 10), 10 – 14 tahun (umur ≥ 10 dan umur ≤ 14), dan 15 tahun keatas (umur ≥ 15). Selanjutnya, dikontrol dengan jenis kegiatan, yang diperoleh dengan cara *recode* dari jenis pekerjaan (B1P13), yaitu

bekerja ($B1P13 \geq 2$) dan tidak bekerja ($B1P13 = 1$). Untuk individu dalam keluarga dengan kategori umur 15 tahun keatas dikontrol juga dengan jenis kelamin ($B1P3$).

Kolom 3 merupakan jumlah individu dalam keluarga yang berumur kurang dari 10 tahun, kolom 6 merupakan jumlah individu dalam keluarga yang berumur 10 – 14 tahun, serta kolom 9 merupakan individu dalam keluarga yang berumur 15 tahun keatas. Selanjutnya, kolom 4 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga berumur kurang dari 10 tahun yang bekerja (umur < 10 dan $B1P13 \geq 2$) dan kolom 7 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga berumur 10 – 14 tahun yang bekerja (umur ≥ 10 & umur ≤ 14 dan $B1P13 \geq 2$). Sedangkan, kolom 10 menunjukkan jumlah individu laki-laki dalam keluarga berumur 15 tahun keatas yang bekerja (umur ≥ 15 , $B1P3 = 1$, dan $B1P13 \geq 2$), kolom 11 menunjukkan jumlah individu perempuan dalam keluarga berumur 15 tahun keatas yang bekerja (umur ≥ 15 , $B1P3 = 2$, dan $B1P13 \geq 2$), kolom 12 merupakan penjumlahan kolom 10 dan 11 yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga berumur 15 tahun keatas yang bekerja (umur ≥ 15 dan $B1P13 \geq 2$), kolom 14 menunjukkan jumlah individu laki-laki dalam keluarga berumur 15 tahun keatas yang tidak bekerja (umur ≥ 15 , $B1P3 = 1$, dan $B1P13 = 1$), kolom 15 menunjukkan jumlah individu perempuan dalam keluarga berumur 15 tahun keatas yang tidak bekerja (umur ≥ 15 , $B1P3 = 2$, dan $B1P13 = 1$), serta kolom 16 merupakan penjumlahan kolom 14 dan 15 yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga berumur 15 tahun keatas yang tidak bekerja (umur ≥ 15 dan $B1P13 = 1$).

Kolom 5 menunjukkan persentase individu dalam keluarga berumur kurang dari 10 tahun yang bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%. Kolom 8 menunjukkan persentase individu dalam keluarga berumur 10-14 tahun yang bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 8 = kolom 7/kolom 6 x 100%. Kolom 13 dan 17 menunjukkan persentase individu dalam keluarga berumur kurang dari 15 tahun keatas menurut jenis kegiatannya, dengan cara perhitungannya adalah kolom 13 = kolom 12/kolom 9 x 100% dan kolom 17 = kolom 16/kolom 9 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu dalam keluarga menurut jenis kegiatan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 12. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 12-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah kepala keluarga. Langkah awal data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga ($B1P10 = 1$). Selanjutnya, dikontrol dengan tingkat pendidikan ($B1P14$).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14 menunjukkan jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan (kolom 4 untuk kondisi $B1P14 = 1$, kolom 6 untuk kondisi $B1P14 = 2$, kolom 8 untuk kondisi $B1P14 = 4$, kolom 10 untuk kondisi $B1P14 = 6$, kolom 12 untuk kondisi $B1P14 = 8$, dan kolom 14 untuk kondisi $B1P14 = 10$). Jika kepala keluarga pada status pendidikannya masih sekolah maka data yang

ditampilkan pada tabel ini adalah status pendidikan yang terakhir ditamatkan, sehingga diturunkan satu kode status pendidikannya. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14, yang menunjukkan jumlah kepala keluarga.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13 dan 15 merupakan persentase kepala keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; dan kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi kepala keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah kepala keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 13. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 13-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Langkah awal data individu dikontrol dengan tingkat pendidikan (B1P14).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan (kolom 4 untuk kondisi B1P14 = 1, kolom 6 untuk kondisi B1P14 = 2, kolom 8 untuk kondisi B1P14 = 4, kolom 10 untuk kondisi B1P14 = 6, kolom 12 untuk kondisi B1P14 = 8, dan kolom 14 untuk kondisi B1P14 = 10). Jika individu dalam keluarga pada status pendidikannya masih sekolah maka data yang ditampilkan pada tabel ini adalah status pendidikan yang terakhir ditamatkan, sehingga diturunkan satu kode status pendidikannya. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14, yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13 dan 15 merupakan persentase individu dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; dan kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 14. Jumlah Individu Laki-laki dalam Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 14-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu laki-laki dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya yang berjenis kelamin laki-laki). Langkah awal data individu dikontrol dengan jenis kelamin laki-laki (B1P3 = 1) dan tingkat pendidikan (B1P14).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14 menunjukkan jumlah individu laki-laki dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan (kolom 4 untuk kondisi B1P14 = 1, kolom 6 untuk kondisi B1P14 = 2, kolom 8 untuk kondisi B1P14 = 4, kolom 10 untuk kondisi B1P14 = 6, kolom 12 untuk kondisi B1P14 = 8, dan kolom 14 untuk kondisi B1P14 = 10). Jika individu laki-laki dalam keluarga pada status pendidikannya masih sekolah maka data yang ditampilkan pada tabel ini adalah status pendidikan yang terakhir ditamatkan, sehingga diturunkan satu kode status pendidikannya. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14, yang menunjukkan jumlah individu laki-laki dalam keluarga.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13 dan 15 merupakan persentase individu laki-laki dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; dan kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu laki-laki dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu laki-laki dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 15. Jumlah Individu Perempuan dalam Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 15-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu perempuan dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya yang berjenis kelamin perempuan). Langkah awal data individu dikontrol dengan jenis kelamin perempuan (B1P3 = 2) dan tingkat pendidikan (B1P14).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14 menunjukkan jumlah individu perempuan dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan (kolom 4 untuk kondisi B1P14 = 1, kolom 6 untuk kondisi B1P14 = 2, kolom 8 untuk kondisi B1P14 = 4, kolom 10 untuk kondisi B1P14 = 6, kolom 12 untuk kondisi B1P14 = 8, dan kolom 14 untuk kondisi B1P14 = 10). Jika individu perempuan dalam keluarga pada status pendidikannya masih sekolah maka data yang ditampilkan pada tabel ini adalah status pendidikan yang terakhir ditamatkan, sehingga diturunkan satu kode status pendidikannya. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14, yang menunjukkan jumlah individu perempuan dalam keluarga.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13 dan 15 merupakan persentase individu perempuan dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, dengan cara

perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; dan kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu perempuan dalam keluarga menurut tingkat pendidikan terakhir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu perempuan dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 16. Jumlah Anak Umur 7–12 Tahun Menurut Status Pendidikan

Pada Tabel 16-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga yang berumur 7–12 tahun. Langkah awal adalah data individu harus dikontrol berdasarkan umur 7–12 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Selanjutnya, status pendidikan pada tabel ini merupakan status bersekolahnya, yaitu anak umur 7–12 tahun tersebut masih bersekolah atau tidak sekolah. Anak umur 7–12 tahun masih memungkinkan untuk sekolah SD (B1P14 = 3) maupun SLTP (B1P14 = 5). Selanjutnya, jumlah anak umur 7-12 tahun menurut status pendidikan ini di-*cross tabulation* dengan jenis kelamin (B1P3).

Kolom 9 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 3 atau 5) yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status masih sekolah, kolom 11 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 1 atau 2) yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status tidak sekolah, serta kolom 8 merupakan penjumlahan kolom 9 dan 11 yang menunjukkan jumlah anak laki-laki (B1P3 = 1) umur 7 – 12 tahun. Kolom 14 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 3 atau 5) yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status masih sekolah, kolom 16 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 1 atau 2) yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status tidak sekolah, serta kolom 13 merupakan penjumlahan kolom 14 dan 16 yang menunjukkan jumlah anak perempuan (B1P3 = 2) umur 7 – 12 tahun. Selanjutnya, kolom 4 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 3 atau 5) yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun status masih sekolah, kolom 6 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 1 atau 2) yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun status tidak sekolah, serta kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6 atau penjumlahan kolom 8 dan 13 yang menunjukkan jumlah anak umur 7–12 tahun.

Kolom 5 dan 6 merupakan persentase anak umur 7-12 tahun menurut status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100% dan kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%. Kolom 10, 11, 15 dan 17 merupakan persentase anak umur 7-12 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 10 = kolom 9/kolom 8 x 100%; kolom 12 = kolom 11/kolom 8 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 13 x 100%; dan kolom 17 = kolom 16/kolom 13 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi anak berumur 7–12 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah anak umur 7–12 tahun dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 17. Jumlah Anak Umur 13–15 Tahun Menurut Status Pendidikan

Pada Tabel 17-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga yang berumur 13–15 tahun. Langkah awal adalah data individu harus dikontrol berdasarkan umur 13–15 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Selanjutnya, status pendidikan pada tabel ini merupakan status bersekolahnya, yaitu anak umur 13–15 tahun tersebut masih bersekolah atau tidak sekolah. Anak umur 13–15 tahun masih memungkinkan untuk sekolah SD (B1P14 = 3) maupun SLTP (B1P14 = 5) serta SLTA (B1P14=7). Selanjutnya, jumlah anak umur 13–15 tahun menurut status pendidikan ini di-*cross tabulation* dengan jenis kelamin (B1P3).

Kolom 9 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 3 atau 5 atau 7) yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status masih sekolah, kolom 11 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 1 atau 2 atau 4) yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status tidak sekolah, serta kolom 8 merupakan penjumlahan kolom 9 dan 11 yang menunjukkan jumlah anak laki-laki (B1P3 = 1) umur 13–15 tahun. Kolom 14 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 3 atau 5 atau 7) yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status masih sekolah, kolom 16 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 1 atau 2 atau 4) yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status tidak sekolah, serta kolom 13 merupakan penjumlahan kolom 14 dan 16 yang menunjukkan jumlah anak perempuan (B1P3 = 2) umur 13–15 tahun. Selanjutnya, kolom 4 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 3 atau 5 atau 7) yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun status masih sekolah, kolom 6 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 1 atau 2 atau 4) yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun status tidak sekolah, serta kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6 atau penjumlahan kolom 8 dan 13 yang menunjukkan jumlah anak umur 13–15 tahun.

Kolom 5 dan 6 merupakan persentase anak umur 13–15 tahun menurut status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100% dan kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%. Kolom 10, 11, 15 dan 17 merupakan persentase anak umur 13–15 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 10 = kolom 9/kolom 8 x 100%; kolom 12 = kolom 11/kolom 8 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 13 x 100%; dan kolom 17 = kolom 16/kolom 13 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi anak berumur 13–15 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah anak umur 13–15 tahun dan menurut

kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 18. Jumlah Anak Umur 16–18 Tahun Menurut Status Pendidikan

Pada Tabel 18-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga yang berumur 16–18 tahun. Langkah awal adalah data individu harus dikontrol berdasarkan umur 16–18 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Selanjutnya, status pendidikan pada tabel ini merupakan status bersekolahnya, yaitu anak umur 16–18 tahun tersebut masih bersekolah atau tidak sekolah. Anak umur 16–18 tahun masih memungkinkan untuk sekolah SLTP (B1P14 = 5), SLTA (B1P14 = 7) maupun mulai kuliah (B1P14 = 9). Selanjutnya, jumlah anak umur 16–18 tahun menurut status pendidikan ini di-*cross tabulation* dengan jenis kelamin (B1P3).

Kolom 9 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 5 atau 7 atau 9) yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status masih sekolah, kolom 11 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 1 atau 2 atau 4 atau 6) yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status tidak sekolah, serta kolom 8 merupakan penjumlahan kolom 9 dan 11 yang menunjukkan jumlah anak laki-laki (B1P3 = 1) umur 16–18 tahun. Kolom 14 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 5 atau 7 atau 9) yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status masih sekolah, kolom 16 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 1 atau 2 atau 4 atau 6) yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status tidak sekolah, serta kolom 13 merupakan penjumlahan kolom 14 dan 16 yang menunjukkan jumlah anak perempuan (B1P3 = 2) umur 16–18 tahun. Selanjutnya, kolom 4 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 5 atau 7 atau 9) yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun status masih sekolah, kolom 6 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 1 atau 2 atau 4 atau 6) yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun status tidak sekolah, serta kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6 atau penjumlahan kolom 8 dan 13 yang menunjukkan jumlah anak umur 16–18 tahun.

Kolom 5 dan 6 merupakan persentase anak umur 16–18 tahun menurut status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100% dan kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%. Kolom 10, 11, 15 dan 17 merupakan persentase anak umur 13–15 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 10 = kolom 9/kolom 8 x 100%; kolom 12 = kolom 11/kolom 8 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 13 x 100%; dan kolom 17 = kolom 16/kolom 13 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi anak berumur 16–18 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah anak umur 16–18 tahun dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 19. Jumlah Anak Umur 19–24 Tahun Menurut Status Pendidikan

Pada Tabel 19-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga yang berumur 19–24 tahun. Langkah awal adalah data individu harus dikontrol berdasarkan umur 19–24 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Selanjutnya, status pendidikan pada tabel ini merupakan status bersekolahnya, yaitu anak umur 19–24 tahun tersebut masih bersekolah atau tidak sekolah. Anak umur 19–24 tahun masih memungkinkan untuk sekolah SLTA (B1P14 = 7) maupun mulai kuliah (B1P14 = 9). Selanjutnya, jumlah anak umur 16–18 tahun menurut status pendidikan ini di-*cross tabulation* dengan jenis kelamin (B1P3).

Kolom 9 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 7 atau 9) yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status masih sekolah, kolom 11 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 1 dan B1P14 = 1 atau 2 atau 4 atau 6 atau 8) yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan status tidak sekolah, serta kolom 8 merupakan penjumlahan kolom 9 dan 11 yang menunjukkan jumlah anak laki-laki (B1P3 = 1) umur 19–24 tahun. Kolom 14 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 7 atau 9) yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status masih sekolah, kolom 16 berkaitan dengan kondisi (B1P3 = 2 dan B1P14 = 1 atau 2 atau 4 atau 6 atau 8) yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun berjenis kelamin perempuan dengan status tidak sekolah, serta kolom 13 merupakan penjumlahan kolom 14 dan 16 yang menunjukkan jumlah anak perempuan (B1P3 = 2) umur 19–24 tahun. Selanjutnya, kolom 4 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 7 atau 9) yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun status masih sekolah, kolom 6 berkaitan dengan kondisi (B1P14 = 1 atau 2 atau 4 atau 6 atau 8) yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun status tidak sekolah, serta kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6 atau penjumlahan kolom 8 dan 13 yang menunjukkan jumlah anak umur 19–24 tahun.

Kolom 5 dan 6 merupakan persentase anak umur 19–24 tahun menurut status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100% dan kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%. Kolom 10, 11, 15 dan 17 merupakan persentase anak umur 13–15 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 10 = kolom 9/kolom 8 x 100%; kolom 12 = kolom 11/kolom 8 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 13 x 100%; dan kolom 17 = kolom 16/kolom 13 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi anak berumur 19–24 tahun menurut jenis kelamin dan status pendidikan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah anak umur 19–24 tahun dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 20. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Kesertaan dalam Jaminan Kesehatan

Pada Tabel 20-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Data individu ini dikontrol dengan kepesertaan JKN/asuransi kesehatan lainnya (B1P15).

Kolom 4, 6, dan 8 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga menurut kepemilikan asuransi kesehatan (kolom 4 untuk kesertaan JKN-PBI jika kondisi B1P15 = 1, kolom 6 untuk kesertaan JKN-non PBI jika kondisi B1P15 = 2, dan kolom 8 untuk kesertaan asuransi kesehatan non JKN jika kondisi B1P15 = 3). Kolom 10 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang memiliki jaminan kesehatan. Kolom 12 (jika kondisi B1P15 = 4) yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 10 dan 12, yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga.

Kolom 5, 7, 9 dan 13 merupakan persentase individu dalam keluarga menurut kesertaan jaminan kesehatan. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 10 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 10 x 100%, kolom 9 = kolom 8/kolom 10 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; dan kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 13 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu dalam keluarga menurut kesertaan jaminan kesehatan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 21. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Kepemilikan Akte Lahir

Pada Tabel 21-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Data individu ini dikontrol dengan kepemilikan akte Lahir (B1P9).

Kolom 4 menunjukkan jumlah orang dalam keluarga yang memiliki akte lahir (B1P9 = 1), sedangkan kolom 6 menunjukkan jumlah orang dalam keluarga yang tidak memiliki akte lahir (B1P9 = 2). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6, yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga.

Kolom 5 dan 6 merupakan persentase orang menurut kepemilikan akte lahir. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100% dan kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 7 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu dalam keluarga menurut kepemilikan akte lahir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 22. Jumlah Individu dalam Keluarga Menurut Status Keberadaannya

Pada Tabel 22-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu dalam keluarga (kepala keluarga dan anggota keluarganya). Data individu ini dikontrol dengan keberadaan anggota keluarga dalam setahun terakhir (B1P16).

Kolom 4 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang berada di rumah dalam setahun terakhir (B1P16 = 1), kolom 6 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang berada diluar rumah dalam setahun terakhir (B1P16 = 2), dan kolom 8 menunjukkan jumlah individu dalam keluarga yang berada diluar negeri dalam setahun terakhir (B1P16 = 3). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah individu dalam keluarga.

Kolom 5, 7 dan 9 merupakan persentase individu dalam keluarga menurut keberadaannya dalam setahun terakhir. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; dan kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 9 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi individu dalam keluarga menurut status keberadaannya dalam setahun terakhir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah individu dalam keluarga dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 23. Jumlah Lansia 60+ Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Pada Tabel 23-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu lansia yang berumur 60 tahun keatas. Langkah awal perlu melakukan pengelompokan data individu berdasarkan umur sepuluh tahunan (berkaitan dengan kondisi B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), yaitu 60–69 tahun, 70–79 tahun dan 80 tahun keatas. Selanjutnya, data individu lansia 60+ dikontrol dengan jenis kelamin (B1P3).

Kolom 4, 6 dan 8 menunjukkan jumlah lansia menurut kelompok umur (kolom 4 jika kondisi lansia berumur 60-69 tahun, kolom 6 jika kondisi lansia berumur 70-79 tahun, dan kolom 8 jika kondisi lansia berumur 80+). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah lansia. Kolom 5, 7, dan 9 merupakan persentase lansia menurut kelompok umur, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; dan kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%.

Kolom 10 menunjukkan jumlah lansia berjenis kelamin laki-laki (B1P3 = 1). Selanjutnya, kolom 12-14 menunjukkan jumlah lansia laki-laki menurut kelompok umur (kolom 12 jika kondisi B1P3 = 1 dan umur antara 60-69, kolom 13 jika kondisi B1P3 = 1 dan umur antara 70-79, dan kolom 14 jika kondisi B1P3 = 1 dan umur $\geq$ 80). Sedangkan, kolom 15 menunjukkan jumlah lansia berjenis kelamin perempuan (B1P3 = 2). Selanjutnya, kolom 17-19 menunjukkan jumlah lansia perempuan menurut kelompok umur (kolom 17 jika kondisi B1P3 = 2 dan umur antara 60-69, kolom 18 jika kondisi B1P3 = 2 dan umur antara 70-79, dan kolom 19 jika kondisi B1P3 = 2 dan umur $\geq$ 80). Selanjutnya, kolom 11 dan 16 merupakan persentase lansia menurut jenis kelamin,

dengan cara perhitungannya adalah kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100% dan kolom 16 = kolom 15/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 19 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi lansia menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah lansia dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 24. Jumlah Lansia 60+ Menurut Status Perkawinan

Pada Tabel 24-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu lansia yang berumur 60 tahun keatas. Langkah awal data individu dalam keluarga dikontrol dengan umur ≥ 60 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur) dan status perkawinan (B1P7).

Kolom 4, 6, 8 dan 10 menunjukkan jumlah lansia menurut status perkawinan (kolom 4 jika kondisi B1P7 = 1, kolom 6 jika kondisi B1P7 = 2, kolom 8 jika kondisi B1P7 = 3, dan kolom 10 jika kondisi B1P7 = 4). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8 dan 10, yang menunjukkan jumlah lansia.

Kolom 5, 7, 9 dan 11 merupakan persentase lansia menurut status perkawinannya. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; dan kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam tabel ini ada dua jenis, yaitu ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi lansia menurut status perkawinan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah lansia dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 25. Jumlah Lansia 60+ Menurut Jenis Pekerjaan

Pada Tabel 25-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu lansia yang berumur 60 tahun keatas. Langkah awal data individu dalam keluarga dikontrol dengan umur ≥ 60 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur) dan jenis pekerjaan (B1P13).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 dan 20 menunjukkan jumlah lansia yang bekerja menurut jenis pekerjaannya (kolom 4 untuk kondisi B1P13 = 2, kolom 6 untuk kondisi B1P13 = 3, kolom 8 untuk kondisi B1P13 = 4, kolom 10 untuk kondisi B1P13 = 5, kolom 12 untuk kondisi B1P13 = 6, kolom 14 untuk kondisi B1P13 = 7, kolom 16 untuk kondisi B1P13 = 8, kolom 18 untuk kondisi B1P13 = 9, dan kolom 20 untuk kondisi B1P13 = 10). Kolom 22 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18 dan 20, yang menunjukkan jumlah lansia yang bekerja. Sedangkan, kolom 24 menunjukkan jumlah lansia yang tidak bekerja (B1P13 = 1). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 22 dan 24, yang menunjukkan jumlah lansia.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, dan 21 merupakan persentase lansia menurut jenis pekerjaan, dengan cara perhitungan adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 22 x

100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 22 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 22 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 22 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 22 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 22 x 100%; kolom 17 = kolom 16/kolom 22 x 100%; kolom 19 = kolom 18/kolom 22 x 100%; dan kolom 21 = kolom 20/kolom 22 x 100%. Selanjutnya, kolom 23 merupakan persentase lansia yang bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 23 = kolom 22/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 25 merupakan persentase lansia yang tidak bekerja, dengan cara perhitungannya adalah kolom 25 = kolom 24/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam tabel ini merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi lansia menurut jenis pekerjaan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah lansia dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 26. Jumlah Lansia 60+ Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 26-Kependudukan ini, unit analisisnya adalah individu lansia yang berumur 60 tahun keatas. Langkah awal data individu dalam keluarga dikontrol dengan umur ≥ 60 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur) dan tingkat pendidikan (B1P14).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14 menunjukkan jumlah lansia menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan (kolom 4 untuk kondisi B1P14 = 1, kolom 6 untuk kondisi B1P14 = 2, kolom 8 untuk kondisi B1P14 = 4, kolom 10 untuk kondisi B1P14 = 6, kolom 12 untuk kondisi B1P14 = 8, dan kolom 14 untuk kondisi B1P14 = 10). Jika lansia pada status pendidikannya masih sekolah maka data yang ditampilkan pada tabel ini adalah status pendidikan yang terakhir ditamatkan, sehingga diturunkan satu kode status pendidikannya. Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12 dan 14, yang menunjukkan jumlah lansia.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13 dan 15 merupakan persentase lansia menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; dan kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi lansia menurut tingkat pendidikan terakhir. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah lansia dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

3. Indikator Keluarga Berencana

Tabel 1. Jumlah Wanita Kawin (10 – 49 tahun) Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 1-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah wanita berumur 10–49 tahun yang berstatus kawin. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 10-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status

perkawinannya adalah kawin ($B1P7 = 2$). Kelompok umur wanita kawin disajikan menurut kelompok umur lima tahunan, yaitu 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun.

Kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 dan 18 menunjukkan jumlah wanita kawin menurut kelompok umur lima tahunan (kolom 4 jika umur antara 10-14, kolom 6 jika umur antara 15-19, kolom 8 jika umur antara 20-24, kolom 10 jika umur antara 25-29, kolom 12 jika umur antara 30-34, kolom 14 jika umur antara 35-39, kolom 16 jika umur antara 40-44, dan kolom 18 jika umur antara 45-49). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 dan 18, yang menunjukkan jumlah wanita kawin umur 10-49 tahun.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17 dan 19 merupakan persentase wanita kawin menurut kelompok umur. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%; kolom 17 = kolom 16/kolom 3 x 100%; dan kolom 19 = kolom 18/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 19 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi wanita kawin menurut kelompok umur. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah wanita kawin umur 10-49 tahun dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 2. Jumlah PUS Menurut Kesertaan Jaminan Kesehatan

Tabel 2-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri ($B1P10 = 2$) dan umur 15-49 tahun ($B1P4.5.6$ untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status perkawinannya adalah kawin ($B1P7 = 2$). Selanjutnya, dikontrol lagi dengan Kepesertaan JKN/Asuransi Kesehatan ($B1P15$).

Kolom 4, 6, dan 8 menunjukkan jumlah PUS menurut kepemilikan asuransi kesehatan (kolom 4 untuk kesertaan JKN-PBI jika kondisi $B1P15 = 1$, kolom 6 untuk kesertaan JKN-non PBI jika kondisi $B1P15 = 2$, dan kolom 8 untuk kesertaan asuransi kesehatan non JKN jika kondisi $B1P15 = 3$). Kolom 10 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah PUS yang memiliki jaminan kesehatan. Kolom 12 (jika kondisi $B1P15 = 4$) yang menunjukkan jumlah PUS yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 10 dan 12, yang menunjukkan jumlah PUS.

Kolom 5, 7, 9 dan 13 merupakan persentase PUS menurut kesertaan jaminan kesehatan. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 10 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 10 x 100%, kolom 9 = kolom 8/kolom 10 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; dan kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 13 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut kesertaan

jaminan kesehatan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 3. Jumlah PUS Menurut Umur Kawin Pertama

Pada Tabel 3-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, untuk istri (pastikan jenis kelamin perempuan dengan kondisi P1B3 = 2) dikontrol dengan umur kawin pertama (UKP) yang dikelompokkan menjadi UKP dibawah 19 tahun (B1P8 < 19) dan UKP 19 tahun keatas (B1P8 >= 19). Sedangkan, untuk kepala keluarga (pastikan jenis kelamin laki-laki dengan kondisi B1P3 = 1) dikontrol dengan UKP yang dikelompokkan menjadi UKP dibawah 25 tahun (B1P8 < 25) dan UKP 19 tahun keatas (B1P8 >= 25).

Kolom 4 dan 6 menunjukkan jumlah PUS perempuan menurut UKP (kolom 4 jika kondisi B1P8 < 19 dan kolom 6 jika kondisi B1P8 >= 19). Sedangkan, kolom 8 dan 10 menunjukkan jumlah PUS laki-laki menurut UKP (kolom 8 jika kondisi B1P8 < 25 dan kolom 10 jika kondisi B1P8 >= 25). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6 atau kolom 8 dan 10, yang menunjukkan jumlah PUS.

Kolom 5 dan 7 merupakan persentase PUS perempuan menurut UKP, dengan cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100% dan kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 9 dan 11 merupakan persentase PUS laki-laki menurut UKP, dengan cara perhitungannya adalah kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100% dan kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 11 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut UKP. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 4. Jumlah PUS Menurut Anak Lahir Hidup

Pada Tabel 4-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status perkawinannya adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol lagi dengan jumlah anak lahir hidup yang dimilikinya (B2P1 *point* 1.L dan B2P1 *point* 1.P), dengan jumlah anak lahir hidup perlu dihitung terlebih dahulu (B2P1 *point* 1 = B2P1 *point* 1.L + B2P1 *point* 1.P).

Kolom 4 – 7 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak lahir hidup yang dimilikinya (kolom 4 jika kondisi B2P1 *point* 1 = 0, kolom 5 jika kondisi B2P1 *point* 1 = 1, kolom 6 jika kondisi B2P1 *point* 1 = 2, dan kolom 7 jika kondisi B2P1 *point* 1 > 2).

Kolom 8 – 11 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak laki-laki lahir hidup yang dimilikinya (kolom 8 jika kondisi B2P1 *point* 1.L = 0, kolom 9 jika kondisi B2P1 *point* 1.L = 1, kolom 10 jika kondisi B2P1 *point* 1.L = 2, dan kolom 11 jika kondisi B2P1 *point* 1.L > 2). Sedangkan, Kolom 12 – 15 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak perempuan lahir hidup yang dimilikinya (kolom 12 jika kondisi B2P1 *point* 1.P = 0, kolom 13 jika kondisi B2P1 *point* 1.P = 1, kolom 14 jika kondisi B2P1 *point* 1.P = 2, dan kolom 15 jika kondisi B2P1 *point* 1.P > 2). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 – 7, yang menunjukkan jumlah PUS.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut jumlah anak lahir hidup. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 5. Jumlah PUS Menurut Anak Masih Hidup

Pada Tabel 5-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status perkawinannya adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol lagi dengan jumlah anak masih hidup yang dimilikinya (B2P1 *point* 2.L dan B2P1 *point* 2.P), dengan jumlah anak masih hidup perlu dihitung terlebih dahulu (B2P1 *point* 2 = B2P1 *point* 2.L + B2P1 *point* 2.P).

Kolom 4 – 7 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak masih hidup yang dimilikinya (kolom 4 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 0, kolom 5 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 1, kolom 6 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 2, dan kolom 7 jika kondisi B2P1 *point* 2 > 2). Kolom 8 – 11 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak laki-laki masih hidup yang dimilikinya (kolom 8 jika kondisi B2P1 *point* 2.L = 0, kolom 9 jika kondisi B2P1 *point* 2.L = 1, kolom 10 jika kondisi B2P1 *point* 2.L = 2, dan kolom 11 jika kondisi B2P1 *point* 2.L > 2). Sedangkan, Kolom 12 – 15 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak perempuan masih hidup yang dimilikinya (kolom 12 jika kondisi B2P1 *point* 2.P = 0, kolom 13 jika kondisi B2P1 *point* 2.P = 1, kolom 14 jika kondisi B2P1 *point* 2.P = 2, dan kolom 15 jika kondisi B2P1 *point* 2.P > 2). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 – 7, yang menunjukkan jumlah PUS.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut jumlah anak masih hidup. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 6. Jumlah PUS Menurut Anak Ideal yang diinginkan

Pada Tabel 6-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun

(B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status perkawinannya adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol lagi dengan jumlah anak ideal yang diinginkan (B2P2).

Kolom 4 – 7 menunjukkan jumlah PUS menurut jumlah anak ideal yang diinginkan (kolom 4 jika kondisi B2P2 = 0, kolom 5 jika kondisi B2P2 = 1, kolom 6 jika kondisi B2P2 = 2, dan kolom 7 jika kondisi B2P2 > 2). Selanjutnya, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 – 7, yang menunjukkan jumlah PUS.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 7 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut jumlah anak ideal yang diinginkan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 7. Jumlah PUS Status Hamil Menurut Keinginan Kehamilan Saat itu

Pada Tabel 7-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun berstatus hamil. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status perkawinannya adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol dengan status hamil adalah hamil (B2P3 = 1). Setelah diperoleh data PUS berstatus hamil, maka data tersebut dikontrol dengan keinginan kehamilan saat itu (B2P3P1.1).

Kolom 4, 6 dan 8 menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil menurut keinginan kehamilan saat itu (kolom 4 jika kondisi B2P3P1.1 = 1, kolom 6 jika kondisi B2P3P1.1 = 2, dan kolom 8 jika kondisi B2P3P1.1 = 3). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah PUS yang berstatus hamil.

Kolom 5, 7, dan 9 merupakan persentase PUS berstatus hamil menurut keinginan kehamilan saat itu. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; dan kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 9 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS dengan istri sedang hamil menurut keinginan kehamilan saat itu. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS berstatus hamil dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 8. Jumlah PUS Status Hamil Menurut Empat Terlalu dan Umur Anak Terkecil

Pada Tabel 8-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun berstatus hamil. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), selanjutnya dikontrol dengan status perkawinannya adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol dengan status hamil adalah hamil (B2P3 = 1). Setelah diperoleh data PUS berstatus hamil, maka data tersebut dikontrol dengan umur PUS istri saat ini (umur < 20, umur >= 20 dan umur <= 35, umur >= 35). Selain itu, data PUS berstatus hamil juga dikontrol

dengan jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 anak (B2P1 *point* 1). Data PUS berstatus hamil dikontrol juga dengan jarak kelahiran sebelumnya (waktu (tanggal, bulan dan tahun) lahir anak (kandung) terakhir– waktu (tanggal, bulan dan tahun) lahir ibu) dengan kehamilan sekarang (waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan). Selain itu juga, data PUS berstatus hamil dikontrol dengan kepemilikan anak (kandung) yang umur anak terkecil < 3 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur anak) (B1P10 = 3 dan kode ibu kandung terisi selain 00 dan umur anak kandung < 3 tahun).

Kolom 4, 6 dan 8 menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil berdasarkan kelompok umur (kolom 4 untuk umur < 20, kolom 6 untuk umur ≥ 20 dan ≤ 35 , dan kolom 8 untuk umur > 35). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil. Kolom 10 menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil yang telah memiliki jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 anak ((kondisi B2P1 *point* 1 > 2). Kolom 11 menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil yang memiliki jarak kehamilan kurang dari 2 tahun (kondisi waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan - (waktu (tanggal, bulan dan tahun) lahir anak (kandung) terakhir – waktu (tanggal, bulan dan tahun) lahir ibu) < 24 bulan). Untuk kolom 11 ini pastikan kelahiran sebelumnya merupakan anak kandung terakhir dengan kondisi hubungan dengan kepala keluarga dalam anak (B1P10 = 3) dan kode ibu kandung anak tersebut terisi nomor anggota keluarga 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga). Selanjutnya, kolom 12 menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil yang umur anak (kandung) terkecilnya kurang dari 3 tahun (kondisi B1P10 = 3, kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga), dan umur anak kandung < 3 tahun).

Kolom 5, 7 dan 9 merupakan persentase PUS berstatus hamil berdasarkan kelompok umur. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; dan kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 6 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS berstatus hamil menurut empat terlalu dan umur anak terkecil. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS berstatus hamil dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 9. Jumlah PUS Menurut Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 9-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7).

Kolom 4, 6 dan 9 menunjukkan jumlah PUS menurut kesertaan ber-KB. Dimana kolom 4 dan 6 merupakan PUS peserta KB atau sedang menggunakan kontrasepsi saat

ini kolom (kolom 4 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 dan kolom 6 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9), sedangkan kolom 9 menunjukkan jumlah PUS bukan peserta KB atau tidak sedang menggunakan kontrasepsi saat ini (B2P4 = 2). Kolom 8 merupakan penjumlahan kolom 4 dan 6, yang menunjukkan jumlah PUS peserta KB. Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 8 dan 9, yang menunjukkan jumlah PUS.

Kolom 5, 7 dan 9 merupakan persentase PUS menurut kesertaan ber-KB. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%, kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%, dan kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 11 merupakan prevalensi KB (semua metode kontrasepsi), dengan cara perhitungannya adalah kolom 8/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 11 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 10. Jumlah PUS Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Modern

Pada Tabel 10 ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun, yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 1) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7 ≤ 8).

Kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 dan 18 menunjukkan jumlah PUS peserta KB menurut metode kontrasepsi modern atau sedang menggunakan kontrasepsi modern saat ini (kolom 4 untuk MOW jika kondisi B2P7 = 1, kolom 6 untuk MOP jika kondisi B2P7 = 2, kolom 8 untuk IUD jika kondisi B2P7 = 3, kolom 10 untuk Implant jika kondisi B2P7 = 4, kolom 12 untuk Suntik jika kondisi B2P7 = 5, kolom 14 untuk Pil jika kondisi B2P7 = 6, kolom 16 untuk Kondom jika kondisi B2P7 = 7, dan kolom 18 untuk MAL jika kondisi B2P7 = 8). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 dan 18, yang menunjukkan jumlah PUS peserta KB modern.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17 dan 19 merupakan persentase PUS peserta KB. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%; kolom 17 = kolom 16/kolom 3 x 100%; dan kolom 19 = kolom 18/kolom 3 x 100%. Kolom 20 merupakan prevalensi KB modern, dengan cara perhitungannya adalah kolom 3/jumlah PUS (kolom 3 Tabel 9-Keluarga Berencana) x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 20 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan

tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS peserta KB menurut metode kontrasepsi modern. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS peserta KB modern dan menurut kategorinya (beserta persentase) pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 11. Jumlah PUS Peserta KB Modern Menurut Tempat Pelayanan

Pada Tabel 11-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun, yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 1) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7 ≤ 8). Setelah itu, dikontrol dengan sumber mendapatkan pelayanan alat/obat/cara KB terakhir (B2P8).

Kolom 4 s.d 13 menunjukkan jumlah PUS peserta KB modern menurut tempat pelayanan (kolom 4 jika kondisi B2P8 = 1, kolom 5 jika kondisi B2P8 = 2, kolom 6 jika kondisi B2P8 = 3, kolom 7 jika kondisi B2P8 = 4, kolom 8 jika kondisi B2P8 = 5, kolom 9 jika kondisi B2P8 = 6, kolom 10 jika kondisi B2P8 = 7, kolom 11 jika kondisi B2P8 = 8, kolom 12 jika kondisi B2P8 = 9, dan kolom 13 jika kondisi B2P8 = 10). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 s.d 13, yang menunjukkan jumlah PUS peserta KB modern.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 13 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS peserta KB modern menurut tempat pelayanan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS peserta KB modern dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 12. Jumlah PUS Peserta KB BPJS-PBI/Jamkesmas/Jamkesda Menurut Metode kontrasepsi

Tabel 12-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun, yang merupakan peserta BPJS-PBI/jamkesmas/jamkesda dan sedang menggunakan kontrasepsi. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Setelah itu, data tersebut dikontrol dengan kepesertaan JKN/asuransi Kesehatan lainnya (B1P15 = 1). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol lagi dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 1) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7).

Kolom 4 s.d 18 menunjukkan jumlah PUS peserta KB BPJS-PBI/jamkesmas/jamkesda menurut metode kontrasepsi modern (kolom 4 untuk MOW jika kondisi B2P7 = 1, kolom 6 untuk MOP jika kondisi B2P7 = 2, kolom 8 untuk IUD jika kondisi B2P7 = 3, kolom 10 untuk Implant jika kondisi B2P7 = 4, kolom 12 untuk Suntik jika kondisi B2P7 = 5, kolom 14 untuk Pil jika kondisi B2P7 = 6, kolom 16 untuk Kondom jika kondisi B2P7 = 7, dan kolom 18 untuk MAL jika kondisi B2P7 = 8). Kolom 20 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 dan 18, yang menunjukkan jumlah PUS peserta KB BPJS-PBI/jamkesmas/ jamkesda yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern. Kolom 22 menunjukkan jumlah PUS peserta KB BPJS-PBI/jamkesmas/ jamkesda yang sedang menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Sedangkan, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 20 dan 22, yang menunjukkan jumlah PUS BPJS-PBI/jamkesmas/ jamkesda.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17 dan 19 merupakan persentase PUS peserta KB BPJS-PBI/jamkesmas/ jamkesda menurut metode kontrasepsi modern. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%; kolom 17 = kolom 16/kolom 3 x 100%; dan kolom 19 = kolom 18/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 21 merupakan prevalensi KB modern, dengan cara perhitungannya adalah kolom 20/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 22 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS peserta KB BPJS-PBI/Jamkesmas/Jamkesda menurut metode kontrasepsi. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS BPJS-PBI/Jamkesmas/Jamkesda dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 13. Jumlah PUS Peserta KB Menurut Metode kotrasepsi Pada 100 Kabupaten/ Kota Terendah di 12 Provinsi (ACEH, SUMUT, SUMBAR, RIAU, KEPRI, NTT, KALBAR, SULTRA, MALUKU, MALUT, PAPUA, PAPBAR)

Tabel 13-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun pada 100 kabupaten/kota terendah pada 12 provinsi, yang sedang menggunakan kontrasepsi. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data tersebut dikontrol lagi dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 1) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7). Setelah itu, dikontrol dengan wilayah kabupaten/kota dan provinsi dimana PUS bertempat tinggal berada pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi (B1W1 dan B1W2).

Kolom 4 s.d 18 menunjukkan jumlah PUS peserta KB menurut metode kontrasepsi modern pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi (kolom 4 untuk MOW jika

kondisi B2P7 = 1, kolom 6 untuk MOP jika kondisi B2P7 = 2, kolom 8 untuk IUD jika kondisi B2P7 = 3, kolom 10 untuk Implant jika kondisi B2P7 = 4, kolom 12 untuk Suntik jika kondisi B2P7 = 5, kolom 14 untuk Pil jika kondisi B2P7 = 6, kolom 16 untuk Kondom jika kondisi B2P7 = 7, dan kolom 18 untuk MAL jika kondisi B2P7 = 8). Kolom 20 merupakan penjumlahan kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16 dan 18, yang menunjukkan jumlah PUS peserta KB modern pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi. Kolom 22 menunjukkan jumlah PUS peserta KB cara tradisional pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi. Sedangkan, kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 20 dan 22, yang menunjukkan jumlah PUS pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi.

Kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17 dan 19 merupakan persentase PUS peserta KB menurut metode kontrasepsi modern pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%; kolom 11 = kolom 10/kolom 3 x 100%; kolom 13 = kolom 12/kolom 3 x 100%; kolom 15 = kolom 14/kolom 3 x 100%; kolom 17 = kolom 16/kolom 3 x 100%; dan kolom 19 = kolom 18/kolom 3 x 100%. Sedangkan, kolom 21 merupakan prevalensi KB modern pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi, dengan cara perhitungannya adalah kolom 20/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 22 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS peserta KB menurut metode kontrasepsi pada 100 kabupaten/kota terendah di 12 provinsi. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 14. Jumlah PUS Bukan Peserta KB Menurut Alasan Tidak Ber-KB

Pada Tabel 14-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun, yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data tersebut dikontrol lagi dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 2) dan alasan utama tidak pakai KB atau putus pakai KB (B2P6).

Kolom 4 s.d 16 menunjukkan jumlah PUS bukan peserta KB menurut alasan utama tidak ber-KB (kolom 4 jika kondisi B2P6 = 1, kolom 5 jika kondisi B2P6 = 2, kolom 6 jika kondisi B2P6 = 3, kolom 7 jika kondisi B2P6 = 4, kolom 8 jika kondisi B2P6 = 5, kolom 9 jika kondisi B2P6 = 6, kolom 10 jika kondisi B2P6 = 7, kolom 11 jika kondisi B2P6 = 8, kolom 12 jika kondisi B2P6 = 9, kolom 13 jika kondisi B2P6 = 10, kolom 14 jika kondisi B2P6 = 11, kolom 15 jika kondisi B2P6 = 12, dan kolom 16 jika kondisi B2P6 = 13). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 s.d 16, yang menunjukkan jumlah PUS bukan peserta KB atau tidak sedang menggunakan kontrasepsi saat ini.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 16 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS bukan peserta KB menurut alasan utama tidak ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS bukan peserta KB dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 15. Jumlah PUS Menurut Status Hamil, Keinginan Punya Anak, dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 15-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dibagi dua bagian berdasarkan status hamil (B2P3). Jika PUS berstatus hamil (B2P3 = 1), maka data PUS berstatus hamil dikontrol dengan keinginan kehamilan saat itu (B2P3P1.1) dan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) dalam 12 bulan terakhir (B2P5). Sedangkan, jika PUS tidak berstatus hamil (B2P3 = 2), maka data PUS tidak berstatus hamil dikontrol dengan keinginan memiliki anak (B3P3P2.1) dan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4).

Tabel 4 s.d 9 menunjukkan jumlah PUS berstatus hamil menurut keinginan kehamilan saat itu dan kesertaan ber-KB saat itu (kolom 4 jika kondisi B2P3 = 1, B2P3P1.1 = 1 dan B2P5 = 1, kolom 5 jika kondisi B2P3 = 1, B2P3P1.1 = 1 dan B2P5 = 2, kolom 6 jika kondisi B2P3 = 1, B2P3P1.1 = 2 dan B2P5 = 1, kolom 7 jika kondisi B2P3 = 1, B2P3P1.1 = 2 dan B2P5 = 2, kolom 8 jika kondisi B2P3 = 1, B2P3P1.1 = 3 dan B2P5 = 1, serta kolom 9 jika kondisi B2P3 = 1, B2P3P1.1 = 3 dan B2P5 = 2). Kolom 10 s.d 15 menunjukkan jumlah PUS tidak berstatus hamil menurut keinginan memiliki anak dan kesertaan ber-KB saat ini (kolom 10 jika kondisi B2P3 = 2, B2P3P2.1 = 1 dan B2P4 = 1, kolom 11 jika kondisi B2P3 = 2, B2P3P2.1 = 1 dan B2P4 = 2, kolom 12 jika kondisi B2P3 = 2, B2P3P2.1 = 2 dan B2P4 = 1, kolom 13 jika kondisi B2P3 = 2, B2P3P2.1 = 2 dan B2P4 = 2, kolom 14 jika kondisi B2P3 = 2, B2P3P2.1 = 3 dan B2P4 = 1, serta kolom 15 jika kondisi B2P3 = 2, B2P3P2.1 = 3 dan B2P4 = 2). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 s.d 15, yang menunjukkan jumlah PUS.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut status hamil, keinginan punya anak dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 16. Jumlah PUS Menurut Anak Masih Hidup dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 16-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur

istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol lagi dengan jumlah anak masih hidup yang dimilikinya (B2P1 *point* 2.L dan B2P1 *point* 2.P), dengan jumlah anak masih hidup perlu dihitung terlebih dahulu (B2P1 *point* 2 = B2P1 *point* 2.L + B2P1 *point* 2.P). Jumlah anak masih hidup dibagi menjadi empat, yaitu B2P1 *point* 2 = 0, B2P1 *point* 2 = 1, B2P1 *point* 2 = 2 dan B2P1 *point* 2 > 2. Setelah itu, data tersebut dikontrol lagi dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7). Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini dibagi menjadi dua, yaitu metode kontrasepsi modern (B2P7 ≤ 8) dan metode kontrasepsi tradisional (B2P7 = 9).

Kolom 4 s.d 6 menunjukkan PUS yang tidak memiliki anak masih hidup menurut kesertaan ber-KB (kolom 4 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 0, B2P4 = 1, dan B2P7 ≤ 8, kolom 5 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 0, B2P4 = 1, dan B2P7 = 9, serta kolom 6 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 0 dan B2P4 = 2). Kolom 7 s.d 9 menunjukkan PUS yang memiliki 1 anak masih hidup menurut kesertaan ber-KB (kolom 7 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 1, B2P4 = 1, dan B2P7 ≤ 8, kolom 8 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 1, B2P4 = 1, dan B2P7 = 9, serta kolom 9 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 1 dan B2P4 = 2). Kolom 10 s.d 12 menunjukkan PUS yang memiliki 2 anak masih hidup menurut kesertaan ber-KB (kolom 10 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 2, B2P4 = 1, dan B2P7 ≤ 8, kolom 11 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 2, B2P4 = 1, dan B2P7 = 9, serta kolom 12 jika kondisi B2P1 *point* 2 = 2 dan B2P4 = 2). Kolom 13 s.d 15 menunjukkan PUS yang memiliki anak masih hidup 3 anak atau lebih menurut kesertaan ber-KB (kolom 13 jika kondisi B2P1 *point* 2 > 2, B2P4 = 1, dan B2P7 ≤ 8, kolom 14 jika kondisi B2P1 *point* 2 > 2, B2P4 = 1, dan B2P7 = 9, serta kolom 15 jika kondisi B2P1 *point* 2 > 2 dan B2P4 = 2). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4 sd 15, yang menunjukkan jumlah PUS.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 15 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS menurut jumlah anak masih hidup dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 17. Jumlah PUS Punya Balita Menurut Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 17-Keluarga Berencana ini, unit analisisnya adalah PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun yang memiliki balita. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, ada dua pengolahan data PUS, yaitu kondisi:

1. Data PUS dikontrol dengan hubungan dengan kepala keluarga adalah anak (B1P10 = 3 dimana kode ibu kandung anak tersebut terisi selain 00) dan umur anak kandung ≤ 6 bulan (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur).
2. Data PUS dikontrol dengan hubungan dengan kepala keluarga adalah anak (B1P10 = 3 dimana kode ibu kandung anak tersebut terisi selain 00) dan umur anak kandung ≤ 5 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Umur balita dibagi menjadi *single year*, yaitu 0 tahun, 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun. Setelah itu data PUS punya balita tersebut dikontrol lagi dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini (B2P7). Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini dibagi menjadi dua, yaitu metode kontrasepsi modern (B2P7 ≤ 8) dan metode kontrasepsi tradisional (B2P7 = 9).

Kolom 3 menunjukkan jumlah PUS dengan anak (kandung) terkecil berumur kurang dari atau sama dengan 6 bulan (kondisi 1) (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung ≤ 6 bulan). Kolom 5 s.d 22 merupakan PUS yang memenuhi kondisi 2. Kolom 5 s.d 7 menunjukkan PUS yang memiliki anak balita berumur 0 tahun (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung ≤ 11 bulan) menurut kesertaan ber-KB, dengan ketentuan (kolom 5 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 , kolom 6 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9, serta kolom 7 jika kondisi B2P4 = 2). Kolom 8 s.d 10 menunjukkan PUS yang memiliki anak balita berumur 1 tahun (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung antara ≥ 12 bulan dan ≤ 23 bulan) menurut kesertaan ber-KB, dengan ketentuan (kolom 8 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 , kolom 9 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9, serta kolom 10 jika kondisi B2P4 = 2). Kolom 11 s.d 13 menunjukkan PUS yang memiliki anak balita berumur 2 tahun (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung antara ≥ 24 bulan dan ≤ 35 bulan) menurut kesertaan ber-KB, dengan ketentuan (kolom 11 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 , kolom 12 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9, serta kolom 13 jika kondisi B2P4 = 2). Kolom 14 s.d 16 menunjukkan PUS yang memiliki anak balita berumur 3 tahun (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung antara ≥ 36 bulan dan ≤ 47 bulan) menurut kesertaan ber-KB, dengan ketentuan (kolom 14 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 , kolom 15 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9, serta kolom 16 jika kondisi B2P4 = 2). Kolom 17 s.d 19 menunjukkan PUS

yang memiliki anak balita berumur 4 tahun (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung antara ≥ 48 bulan dan ≤ 59 bulan) menurut kesertaan ber-KB, dengan ketentuan (kolom 17 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 , kolom 18 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9, serta kolom 19 jika kondisi B2P4 = 2). Kolom 20 s.d 22 menunjukkan PUS yang memiliki anak balita berumur 5 tahun (PUS dengan kondisi memiliki anak kandung (B1P10 = 3) dimana kode ibu kandung anak = 01 (jika ibu adalah kepala keluarga) atau 02 (jika ibu adalah istri dari kepala keluarga) dan selisih antara waktu (tanggal, bulan dan tahun) pendataan dan waktu (tanggal, bulan, dan tahun) lahir anak kandung = 60 bulan) menurut kesertaan ber-KB, dengan ketentuan (kolom 20 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 ≤ 8 , kolom 21 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9, serta kolom 22 jika kondisi B2P4 = 2). Kolom 4 merupakan penjumlahan kolom 5 s.d 22, yang menunjukkan jumlah PUS yang memiliki balita.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 22 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS yang memiliki balita menurut kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS memiliki balita dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 18. Jumlah PUS Menurut Informasi Metode KB yang didapatkan

Pada Tabel 18-Keluarga Berencana ini, PUS dengan umur istrinya 15-49 tahun yang memiliki balita. Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah kepala keluarga (B1P10 = 1) dan umur istri 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), serta Hubungan dengan Kepala Keluarga adalah istri (B1P10 = 2) dan umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur). Data kepala keluarga dan istri tersebut dikontrol dengan status perkawinan kepala keluarga dan istri adalah kawin (B1P7 = 2). Selanjutnya, data PUS tersebut dikontrol dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 1) untuk PUS peserta KB, dan (B2P4 = 2) tetapi penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) dalam 12 bulan terakhir (B2P5 = 1) untuk PUS pernah ber-KB. Setelah itu, data PUS peserta KB dan pernah ber-KB dikontrol dengan informasi metode KB (B2P9).

Kolom 4, 6 dan 8 menunjukkan jumlah PUS baik berstatus sedang dan pernah menggunakan kontrasepsi menurut informasi metode KB (kolom 4 jika kondisi B2P9P1 = 1, kolom 6 jika kondisi B2P9P2 = 1, dan kolom 8 jika kondisi B2P9P3 = 1). Kolom 3 merupakan penjumlahan kolom 4, 6 dan 8, yang menunjukkan jumlah PUS berstatus sedang dan pernah menggunakan kontrasepsi.

Kolom 5, 7 dan 9 merupakan persentase PUS baik berstatus sedang dan pernah menggunakan kontrasepsi menurut informasi metode KB. Adapun cara perhitungannya adalah kolom 5 = kolom 4/kolom 3 x 100%; kolom 7 = kolom 6/kolom 3 x 100%; dan kolom 9 = kolom 8/kolom 3 x 100%.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 9 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi PUS peserta KB dan

pernah ber-KB menurut informasi metode KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah PUS peserta KB dan pernah ber-KB serta menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

4. Indikator Pembangunan Keluarga

Tabel 1. Jumlah Keluarga Menurut Dimensi Ketentraman

Pada Tabel 1-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Variabel dimensi ketentraman meliputi indikator pembangunan keluarga yang dikontrol dengan kondisi (B3P1, B3P2, dan B3P3) dan indikator kependudukan yang dikontrol dengan kondisi (B1P7, B1P9 dan B1P15).

Kolom 4 s.d 24 menunjukkan jumlah keluarga menurut variabel dimensi ketentraman (kolom 4 jika kondisi B3P1 = Ya, kolom 5 jika kondisi B3P1 = Tidak, kolom 6 jika kondisi B3P2 = Ya, kolom 7 jika kondisi B3P2 = Tidak, kolom 8 jika kondisi B3P2 = Tidak Berlaku atau tidak ada PUS, kolom 9 jika kondisi jumlah anak umur 0-17 tahun yang memiliki akta lahir (B1P9 = 1) sama dengan jumlah anak pada keluarga tersebut, kolom 10 jika kondisi jumlah anak umur 0-17 tahun yang memiliki akta lahir (B1P9 = 1) kurang dari jumlah anak pada keluarga tersebut, kolom 11 jika kondisi dalam keluarga tersebut tidak ada anak umur 0-17 tahun, kolom 12 jika kondisi jumlah orang yang memiliki jaminan kesehatan (pemerintah/swasta) (B1P15 = 1 atau 2 atau 3) sama dengan jumlah orang di keluarga tersebut, kolom 13 jika kondisi jumlah orang yang memiliki jaminan kesehatan (pemerintah/swasta) (B1P15 = 1 atau 2 atau 3) kurang dari jumlah orang di keluarga tersebut, kolom 14 jika kondisi B3P3.a = Ya, kolom 15 jika kondisi B3P3.a = Tidak, kolom 16 jika kondisi B3P3.b = Ya, kolom 17 jika kondisi B3P3.b = Tidak, kolom 18 jika kondisi B3P3.b = Tidak Berlaku atau tidak ada PUS, kolom 19 jika kondisi B3P3.c = Ya, kolom 20 jika kondisi B3P3.c = Tidak, kolom 21 jika kondisi B3P3.d = Ya, kolom 22 jika kondisi B3P3.d = Tidak, kolom 23 jika kondisi ada minimal satu orang dalam keluarga tersebut memiliki status cerai hidup (B1P7 = 3), dan kolom 24 jika kondisi tidak ada satu orangpun dalam keluarga tersebut yang memiliki status cerai hidup (B1P7 = 1, 2, 4). Sedangkan, kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga.

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 24 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut variabel dimensi ketentraman. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 2. Jumlah Keluarga menurut Dimensi Kemandirian

Pada Tabel 2-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Variabel dimensi kemandirian meliputi indikator pembangunan keluarga yang dikontrol dengan kondisi (B3P4, B3P5, B3P6, B3P7, dan B3P8), indikator pembangunan keluarga tentang rumah layak huni yang dikontrol dengan kondisi (B3P19, B3P20, B3P21, B3P22, B3P23, B3P24, B3P25, dan B3P26), dan indikator kependudukan yang dikontrol dengan kondisi (B1P14).

Untuk rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan:

- a. **Keselamatan bangunan**, adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati baik dari segi perlindungan.
 - 1) **Atap rumah yang layak** jika memenuhi kondisi ($B3P19 = 1, 2, 3, 4$).
 - 2) **Dinding rumah yang layak** jika memenuhi kondisi ($B3P20 = 1, 2, 3$).
 - 3) **Lantai rumah yang layak** jika memenuhi kondisi ($B3P21 = 1, 2, 3$).
- b. **Kecukupan minimum luas bangunan**, adalah **keseluruhan luas lantai rumah** (kondisi $B3P25$), baik tingkat atas maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang dibagi dengan **jumlah penghuni rumah** (kondisi $B3P26$) sehingga masing-masing mendapat ruang minimal **7,2 m²** ($B3P25/B3P26 \geq 7,2$).
- c. **Kesehatan lingkungan rumah**, dilihat dari:
 - 1) **Ketersediaan listrik**, jika memenuhi kondisi ($B3P22 = 1, 2, 3$).
 - 2) **Ketersediaan jamban**, jika memenuhi kondisi ($B3P24 = 1$).
 - 3) **Ketersediaan sumber air minum**, jika memenuhi kondisi ($B3P23 = 1, 2, 3, 4$).

Jadi, rumah yang dikatakan layak huni adalah rumah yang memenuhi paling sedikit enam dari tujuh kriteria di atas, yaitu atap rumah, dinding rumah, lantai rumah, sumber penerangan, sumber air minum, ketersediaan jamban, dan luas bangunan per orang. Teknik pengolahannya adalah setiap variabel yang memenuhi kriteria layak di-*recode* menjadi 1, sedangkan yang tidak memenuhi menjadi 0 (nol). Kemudian, jumlahkan semua variabel, maka nilainya akan memiliki range 0 – 7. Rumah dikatakan layak huni jika memiliki nilai minimal 6, sedangkan jika nilai kurang dari 6, maka dikatakan tidak layak huni.

Kolom 4 s.d 19 menunjukkan jumlah keluarga menurut variabel dimensi kemandirian (kolom 4 jika kondisi $B3P4 = Ya$, kolom 5 jika kondisi $B3P4 = Tidak$, kolom 6 jika kondisi $B3P5 = Ya$, kolom 7 jika kondisi $B3P5 = Tidak$, kolom 8 jika kondisi keluarga memenuhi kriteria rumah layak huni, kolom 9 jika kondisi keluarga tidak memenuhi kriteria rumah layak huni, kolom 10 jika kondisi $B3P6 = Ya$, kolom 11 jika kondisi $B3P6 = Tidak$, kolom 12 jika kondisi setiap anak berumur 7-18 tahun pada keluarga tersebut memiliki status pendidikan masih bersekolah ($B1P14 = 3, 5, 7, 8$), kolom 13 jika kondisi setiap anak berumur 7-18 tahun pada keluarga tersebut ada yang putus sekolah ($B1P14 = \text{selain } 3, 5, 7, 8, 9, 10$), kolom 14 jika kondisi pada keluarga tersebut tidak ada anak berumur 7-18 tahun, kolom 15 jika kondisi $B3P7 = Ya$, kolom 16 jika kondisi $B3P7 = Tidak$, kolom 17 jika kondisi $B3P8 = Ya$, dan kolom 18 jika kondisi $B3P8 = Tidak$). Sedangkan, kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 18 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut variabel dimensi kemandirian. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 3. Jumlah Keluarga Menurut Dimensi Kebahagiaan

Pada Tabel 3-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Dimensi kebahagiaan meliputi indikator pembangunan keluarga yang dikontrol dengan kondisi (B3P9, B3P10, B3P11, dan B3P12).

Kolom 4 s.d 12 menunjukkan jumlah keluarga menurut variabel dimensi kebahagiaan (kolom 4 jika kondisi B3P9 = Ya, kolom 5 jika kondisi B3P9 = Tidak, kolom 6 jika kondisi B3P10 = Ya, kolom 7 jika kondisi B3P10 = Tidak, kolom 8 jika kondisi B3P10 = Tidak Berlaku atau tidak ada PUS, kolom 9 jika kondisi B3P11 = Ya, kolom 10 jika kondisi B3P11 = Tidak, kolom 11 jika kondisi B3P12 = Ya, dan kolom 12 jika kondisi B3P12 = Tidak). Sedangkan, kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 12 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut variabel dimensi kebahagiaan. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 4. Jumlah Keluarga Menurut Variabel Rumah Layak Huni (1)

Pada Tabel 4-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Variabel rumah layak huni (1) meliputi jenis atap rumah terluas (kondisi B3P19), jenis dinding rumah terluas (kondisi B3P20), jenis lantai rumah terluas (kondisi B3P21), dan sumber penerangan utama (kondisi B3P22).

Kolom 4 s.d 10 menunjukkan jumlah keluarga menurut jenis atap rumah terluas (kolom 4 jika kondisi B3P19 = 1, kolom 5 jika kondisi B3P19 = 2, kolom 6 jika kondisi B3P19 = 3, kolom 7 jika kondisi B3P19 = 4, kolom 8 jika kondisi B3P19 = 5, kolom 9 jika kondisi B3P19 = 6, dan kolom 10 jika kondisi B3P19 = 7). Kolom 11 s.d 15 menunjukkan jumlah keluarga menurut jenis dinding rumah terluas (kolom 11 jika kondisi B3P20 = 1, kolom 12 jika kondisi B3P20 = 2, kolom 13 jika kondisi B3P20 = 3, kolom 14 jika kondisi B3P20 = 4, dan kolom 15 jika kondisi B3P20 = 5). Kolom 16 s.d 21 menunjukkan jumlah keluarga menurut jenis lantai rumah terluas (kolom 16 jika kondisi B3P21 = 1, kolom 17 jika kondisi B3P21 = 2, kolom 18 jika kondisi B3P21 = 3, kolom 19 jika kondisi B3P21 = 4, dan kolom 20 jika kondisi B3P21 = 5, dan kolom 21 jika kondisi B3P21 = 6). Kolom 22 s.d 26 menunjukkan jumlah keluarga menurut sumber penerangan utama (kolom 22 jika kondisi B3P22 = 1, kolom 23 jika kondisi B3P22 = 2, kolom 24 jika kondisi B3P22 = 3, kolom 25 jika kondisi B3P22 = 4, kolom 26 jika kondisi B3P22 = 5). Sedangkan, kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 26 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut variabel rumah layak huni (1). Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 5. Jumlah Keluarga Menurut Variabel Rumah Layak Huni (2)

Tabel 5-Pembangunan Keluarga merupakan lanjutan dari Tabel 4, dimana unit analisisnya adalah keluarga. Variabel rumah layak huni (2) meliputi sumber air minum

utama (kondisi B3P23), fasilitas tempat buang air besar (kondisi B3P24), luas rumah/bangunan untuk setiap orang yang tinggal dan menetap di rumah/bangunan tersebut (kondisi B3P25 dan B3P26), bahan bakar utama untuk memasak (kondisi B3P27), dan kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal (kondisi B3P28).

Kolom 4 s.d 11 menunjukkan jumlah keluarga menurut sumber air minum utama (kolom 4 jika kondisi B3P23 = 1, kolom 5 jika kondisi B3P23 = 2, kolom 6 jika kondisi B3P23 = 3, kolom 7 jika kondisi B3P23 = 4, kolom 8 jika kondisi B3P23 = 5, kolom 9 jika kondisi B3P23 = 6, kolom 10 jika kondisi B3P23 = 7, dan kolom 11 jika kondisi B3P23 = 8). Kolom 12 s.d 15 menunjukkan jumlah keluarga menurut fasilitas tempat buang air besar (kolom 12 jika kondisi B3P24 = 1, kolom 13 jika kondisi B3P24 = 2, kolom 14 jika kondisi B3P24 = 3, dan kolom 15 jika kondisi B3P24 = 4). Kolom 16 s.d 17 menunjukkan jumlah keluarga menurut luas rumah/bangunan untuk setiap orang yang tinggal dan menetap di rumah/bangunan tersebut (kolom 16 jika kondisi pembagian/rasio antara B3P25 dan B3P26 $< 7,2$ dan kolom 17 jika kondisi pembagian/rasio antara B3P25 dan B3P26 $\geq 7,2$). Kolom 18 s.d 21 menunjukkan jumlah keluarga menurut bahan bakar utama untuk memasak (kolom 18 jika kondisi B3P27 = 1, kolom 19 jika kondisi B3P27 = 2, kolom 20 jika kondisi B3P27 = 3, dan kolom 21 jika kondisi B3P27 = 4). Kolom 22 s.d 27 menunjukkan jumlah keluarga menurut kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal (kolom 22 jika kondisi B3P28 = 1, kolom 23 jika kondisi B3P28 = 2, kolom 24 jika kondisi B3P28 = 3, kolom 25 jika kondisi B3P28 = 4, kolom 26 jika kondisi B3P28 = 5, kolom 27 jika kondisi B3P28 = 6, dan kolom 28 jika kondisi B3P28 = 7). Sedangkan, kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 27 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut variabel rumah layak huni (2). Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 6. Jumlah Keluarga Menurut Keikutsertaan dalam Kelompok Ketahanan Keluarga

Pada Tabel 6-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Kelompok ketahanan keluarga meliputi kegiatan Posyandu (kondisi B3P13), kegiatan BKB (kondisi B3P14), kegiatan BKR (kondisi B3P15), kegiatan PIK Remaja (kondisi B3P16), dan kegiatan BKL (kondisi B3P17).

Kolom 4 s.d 6 menunjukkan jumlah keluarga punya balita (0-5 tahun) menurut keikutsertaan posyandu (kolom 4 jika kondisi B3P13 = Ya, kolom 5 jika kondisi B3P13 = Tidak, dan kolom 6 jika kondisi B3P13 = Tidak Berlaku atau keluarga tidak punya balita). Kolom 7 s.d 9 menunjukkan jumlah keluarga punya balita dan anak (0-6 tahun) menurut keikutsertaan kelompok BKB (kolom 7 jika kondisi B3P14 = Ya, kolom 8 jika kondisi B3P14 = Tidak, dan kolom 9 jika kondisi B3P14 = Tidak Berlaku atau keluarga tidak punya balita dan anak). Kolom 10 s.d 12 menunjukkan jumlah keluarga punya remaja (10-24 tahun dan belum menikah) menurut keikutsertaan kelompok BKR (kolom 10 jika kondisi B3P15 = Ya, kolom 11 jika kondisi B3P15 = Tidak, dan kolom 12 jika kondisi B3P15 = Tidak Berlaku atau keluarga tidak punya remaja). Kolom 13 merupakan jumlah remaja (10-24 tahun) pada setiap keluarga (data keluarga dikontrol

dengan Hubungan dengan Kepala Keluarga (B1P10 = 3), selanjutnya dikontrol dengan perhitungan umur anak 10-24 tahun (B1P4.5.6) dan status perkawinan (B1P7 = 1). Kolom 14 s.d 16 menunjukkan jumlah keluarga punya remaja (10-24 tahun dan belum menikah) menurut keikutsertaan kelompok PIK remaja (kolom 14 jika kondisi B3P16 = Ya, kolom 15 jika kondisi B3P16 = Tidak, dan kolom 16 jika kondisi B3P16 = Tidak Berlaku atau keluarga tidak punya remaja). Kolom 17 s.d 19 menunjukkan jumlah keluarga lansia atau keluarga punya lansia (60+ tahun) menurut keikutsertaan kelompok BKL (kolom 17 jika kondisi B3P17 = Ya, kolom 18 jika kondisi B3P17 = Tidak, dan kolom 19 jika kondisi B3P17 = Tidak Berlaku atau keluarga tidak punya lansia). Sedangkan, kolom 3 adalah jumlah keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 19 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut keikutsertaan kelompok ketahanan keluarga. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 7. Jumlah Keluarga Menurut Keikutsertaan Kegiatan Usaha Ekonomi

Pada Tabel 7-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Kegiatan usaha ekonomi meliputi UPPKS (kondisi B3P18.a), PNM Mekaar BUMN (kondisi B3P18.b), PKH Kemensos (kondisi B3P18.c), dan kegiatan usaha ekonomi instansi pemerintah lain/swasta/LSM (kondisi B3P18.d).

Kolom 4 s.d 11 menunjukkan jumlah keluarga menurut keikutsertaan kegiatan usaha ekonomi (kolom 4 jika kondisi B3P18.a = Ya, kolom 5 jika kondisi B3P18.a = Tidak, kolom 6 jika kondisi B3P18.b = Ya, kolom 7 jika kondisi B3P18.b = Tidak, kolom 8 jika kondisi B3P18.c = Ya, kolom 9 jika kondisi B3P18.c = Tidak, kolom 10 jika kondisi B3P18.d = Ya, dan kolom 11 jika kondisi B3P18.d = Tidak). Sedangkan, kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 11 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut keikutsertaan kegiatan usaha ekonomi. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 8. Jumlah Keluarga yang Ikut Serta Bina Keluarga Balita (BKB) menurut Status PUS dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 8-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga yang memiliki balita (B3P14 = Ya dan B3P14 = Tidak). Selanjutnya, data keluarga yang memiliki balita dengan kondisi (B3P14 = Ya) dikontrol dengan status PUS, penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4), dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai (B2P7).

Kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga yang punya balita dan anak (umur 0-6 tahun), yaitu penjumlahan keluarga dengan kondisi (B3P14 = Ya) dan keluarga dengan kondisi (B3P14 = Tidak). Kolom 4 menunjukkan jumlah keluarga yang punya balita dan anak (umur 0-6 tahun) ikut BKB (B3P14 = Ya). Kolom 5 merupakan persentase keluarga

yang punya balita dan anak (umur 0-6 tahun) ikut BKB, dengan cara perhitungannya adalah kolom 4/kolom 3 x 100%. Kolom 6 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKB dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 7 s.d 17, unit analisisnya adalah keluarga anggota BKB dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 7 s.d 14 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKB dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern (kolom 7 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 1, kolom 8 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 2, kolom 9 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 3, kolom 10 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 4, kolom 11 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 5, kolom 12 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 6, kolom 13 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 7, dan kolom 14 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 8). Kolom 15 merupakan penjumlahan kolom 7 s.d 14. Kolom 16 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKB dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi tradisional (jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9). Selanjutnya, kolom 17 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKB dengan status PUS yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi (jika kondisi B2P4 = 2).

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga yang ikut BKB menurut status PUS dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 9. Jumlah Keluarga yang Ikut Serta Bina Keluarga Remaja (BKR) menurut Status PUS dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 9-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga yang memiliki remaja (B3P15 = Ya dan B3P15 = Tidak). Selanjutnya, data keluarga yang memiliki remaja dengan kondisi (B3P15 = Ya) dikontrol dengan status PUS, penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4), dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai (B2P7).

Kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga yang punya remaja (umur 10-24 tahun dan belum menikah), yaitu penjumlahan keluarga dengan kondisi (B3P15 = Ya) dan keluarga dengan kondisi (B3P15 = Tidak). Kolom 4 menunjukkan jumlah keluarga yang punya remaja (umur 10-24 tahun dan belum menikah) ikut BKL (B3P15 = Ya). Kolom 5 merupakan persentase keluarga yang punya remaja (umur 10-24 tahun dan belum menikah) ikut BKR, dengan cara perhitungannya adalah kolom 4/kolom 3 x 100%. Kolom 6 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKR dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 7 s.d 17, unit analisisnya adalah keluarga anggota BKR dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 7 s.d 14 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKR dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern (kolom 7 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 1, kolom 8 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 2, kolom 9 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 3, kolom 10 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 4, kolom 11 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 5, kolom 12 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 6, kolom 13 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 7, dan kolom 14 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 8). Kolom 15 merupakan penjumlahan kolom 7 s.d 14. Kolom 16 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKR dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi tradisional (jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9). Selanjutnya, kolom 17 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKR dengan status PUS yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi (jika kondisi B2P4 = 2).

= 4, kolom 11 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 5, kolom 12 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 6, kolom 13 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 7, dan kolom 14 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 8). Kolom 15 merupakan penjumlahan kolom 7 s.d 14. Kolom 16 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKR dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi tradisional (jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9). Selanjutnya, kolom 17 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKR dengan status PUS yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi (jika kondisi B2P4 = 2).

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga yang ikut BKR menurut status PUS dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 10. Jumlah Keluarga yang Ikut Serta Bina Keluarga Lansia (BKL) menurut Status PUS dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 10-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga lansia atau keluarga yang memiliki lansia (B3P17 = Ya dan B3P17 = Tidak). Selanjutnya, data keluarga lansia atau keluarga yang memiliki lansia dengan kondisi (B3P17 = Ya) dikontrol dengan status PUS, penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4), dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai (B2P7).

Kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga lansia atau keluarga yang punya lansia (60+ tahun), yaitu penjumlahan keluarga dengan kondisi (B3P17 = Ya) dan keluarga dengan kondisi (B3P17 = Tidak). Kolom 4 menunjukkan jumlah keluarga lansia atau keluarga yang punya lansia (60+ tahun) ikut BKL (B3P17 = Ya). Kolom 5 merupakan persentase keluarga lansia atau keluarga yang punya lansia (60+ tahun) ikut BKL, dengan cara perhitungannya adalah kolom 4/kolom 3 x 100%. Kolom 6 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKL dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 7 s.d 17, unit analisisnya adalah keluarga anggota BKL dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 7 s.d 14 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKL dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern (kolom 7 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 1, kolom 8 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 2, kolom 9 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 3, kolom 10 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 4, kolom 11 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 5, kolom 12 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 6, kolom 13 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 7, dan kolom 14 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 8). Kolom 15 merupakan penjumlahan kolom 7 s.d 14. Kolom 16 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKL dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi tradisional (jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9). Selanjutnya, kolom 17 menunjukkan jumlah keluarga anggota BKL dengan status PUS yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi (jika kondisi B2P4 = 2).

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan

tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga yang ikut BKL menurut status PUS dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 11. Jumlah Keluarga yang Ikut Serta Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) menurut Status PUS dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 11-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga (B3P18.a = Ya dan B3P18.a = Tidak). Selanjutnya, data keluarga dengan kondisi (B3P18.a = Ya) dikontrol dengan status PUS, penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4), dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai (B2P7).

Kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga, yaitu penjumlahan keluarga dengan kondisi (B3P18.a = Ya) dan keluarga dengan kondisi (B3P18.a = Tidak). Kolom 4 menunjukkan jumlah keluarga ikut UPPKS (B3P18.a = Ya). Kolom 5 merupakan persentase keluarga ikut UPPKS, dengan cara perhitungannya adalah kolom 4/kolom 3 x 100%. Kolom 6 menunjukkan jumlah keluarga anggota UPPKS dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 7 s.d 17, unit analisisnya adalah keluarga anggota UPPKS dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 7 s.d 14 menunjukkan jumlah keluarga anggota UPPKS dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern (kolom 7 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 1, kolom 8 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 2, kolom 9 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 3, kolom 10 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 4, kolom 11 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 5, kolom 12 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 6, kolom 13 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 7, dan kolom 14 jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 8). Kolom 15 merupakan penjumlahan kolom 7 s.d 14. Kolom 16 menunjukkan jumlah keluarga anggota UPPKS dengan status PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi tradisional (jika kondisi B2P4 = 1 dan B2P7 = 9). Selanjutnya, kolom 17 menunjukkan jumlah keluarga anggota UPPKS dengan status PUS yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi (jika kondisi B2P4 = 2).

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi dan persentase mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga yang ikut UPPKS menurut status PUS dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 12. Jumlah Keluarga yang Ikut Serta Kegiatan Usaha Ekonomi menurut Status PUS dan Kesertaan Ber-KB

Pada Tabel 12-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Selanjutnya, dikontrol dengan keikutsertaan dalam usaha ekonomi selain UPPKS (B3P18.b = Ya, B3P18.c = Ya, dan B3P18.d = Ya). Setelah itu, keluarga anggota kegiatan usaha ekonomi selain UPPKS dikontrol dengan status PUS, penggunaan

alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4), dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai (B2P7).

Kolom 3 s.d 6, unit analisisnya adalah keluarga ikut PNM Mekaar BUMN (B3P18.b = Ya). Kolom 3 menunjukkan jumlah keluarga anggota PNM Mekaar BUMN dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 4 s.d 6, unit analisisnya adalah keluarga anggota PNM Mekaar BUMN dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 4 s.d 6 menunjukkan jumlah keluarga anggota PNM Mekaar BUMN dengan status menurut kesertaan ber-KB (kolom 4 jika kondisi $B2P4 = 1$ dan $B2P7 \leq 8$, kolom 5 jika kondisi $B2P4 = 1$ dan $B2P7 = 9$, dan kolom 6 jika kondisi $B2P4 = 2$). Kolom 7 merupakan penjumlahan kolom 3 s.d 6, yang menunjukkan jumlah keluarga anggota PNM Mekaar BUMN.

Kolom 8 s.d 11, unit analisisnya adalah keluarga ikut PKH Kemensos (B3P18.c = Ya). Kolom 8 menunjukkan jumlah keluarga anggota PKH Kemensos dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 9 s.d 11, unit analisisnya adalah keluarga anggota PKH Kemensos dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 9 s.d 11 menunjukkan jumlah keluarga anggota PKH Kemensos dengan status menurut kesertaan ber-KB (kolom 9 jika kondisi $B2P4 = 1$ dan $B2P7 \leq 8$, kolom 10 jika kondisi $B2P4 = 1$ dan $B2P7 = 9$, dan kolom 11 jika kondisi $B2P4 = 2$). Kolom 7 merupakan penjumlahan kolom 9 s.d 11, yang menunjukkan jumlah keluarga anggota PKH Kemensos.

Kolom 13 s.d 16, unit analisisnya adalah keluarga ikut kegiatan usaha ekonomi instansi pemerintah lain/swasta/LSM (B3P18.d = Ya). Kolom 13 menunjukkan jumlah keluarga anggota kegiatan usaha ekonomi instansi pemerintah lain/swasta/LSM dengan status bukan PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur < 15 tahun atau > 49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Untuk kolom 14 s.d 16, unit analisisnya adalah keluarga anggota kegiatan usaha ekonomi instansi pemerintah lain/swasta/LSM dengan status PUS (kondisi jika ada pasangan kepala keluarga dan istri dimana istrinya berumur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur)). Kolom 14 s.d 16 menunjukkan jumlah keluarga anggota kegiatan usaha ekonomi instansi pemerintah lain/swasta/LSM dengan status menurut kesertaan ber-KB (kolom 14 jika kondisi $B2P4 = 1$ dan $B2P7 \leq 8$, kolom 15 jika kondisi $B2P4 = 1$ dan $B2P7 = 9$, dan kolom 16 jika kondisi $B2P4 = 2$). Kolom 17 merupakan penjumlahan kolom 13 s.d 16, yang menunjukkan jumlah keluarga anggota kegiatan usaha ekonomi instansi pemerintah lain/swasta/LSM.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 s.d 17 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga yang ikut serta kegiatan usaha ekonomi menurut Status PUS dan kesertaan ber-KB. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 13. Jumlah Keluarga yang Terpapar Pesan/Informasi Program Bangga Kencana Melalui Media

Pada Tabel 13-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Setelah itu, data keluarga dikontrol dengan keterpaparan pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui media (B3P29), selanjutnya untuk kondisi (B3P29 = 1) dikontrol dengan jenis sumber media (B3P30).

Kolom 3 dan 4 menunjukkan jumlah keluarga menurut keterpaparan pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui media (kolom 3 jika kondisi B3P29 = 1 dan kolom 4 jika kondisi B3P29 = 2). Kolom 5 s.d 10 menunjukkan jumlah keluarga yang terpapar pesan/informasi Program Bangga Kencana menurut sumber media (kolom 5 jika B3P30 = 1, kolom 6 jika B3P30 = 2, kolom 7 jika B3P30 = 3, kolom 8 jika B3P30 = 4, kolom 9 jika B3P30 = 5, dan kolom 10 jika B3P30 = 6).

Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 10 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut keterpaparan pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui media. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

Tabel 14. Jumlah Keluarga yang Terpapar Pesan/Informasi Program Bangga Kencana Melalui Petugas

Pada Tabel 14-Pembangunan Keluarga ini, unit analisisnya adalah keluarga. Setelah itu, data keluarga dikontrol dengan keterpaparan pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui petugas (B3P31), selanjutnya untuk kondisi (B3P31 = 1) dikontrol dengan jenis petugas (B3P32).

Kolom 3 dan 4 menunjukkan jumlah keluarga menurut keterpaparan pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui petugas (kolom 3 jika kondisi B3P31 = 1 dan kolom 4 jika kondisi B3P31 = 2). Kolom 5 s.d 14 menunjukkan jumlah keluarga yang terpapar pesan/informasi Program Bangga Kencana menurut petugas (kolom 5 jika B3P32 = 1, kolom 6 jika B3P32 = 2, kolom 7 jika B3P32 = 3, kolom 8 jika B3P32 = 4, kolom 9 jika B3P32 = 5, kolom 10 jika B3P32 = 6, kolom 11 jika B3P32 = 7, kolom 12 jika B3P32 = 8, kolom 13 jika B3P32 = 9, dan kolom 14 jika B3P32 = 10). Angka statistik yang sajikan dalam kolom 3 s.d 14 merupakan ukuran absolut atau rekapitulasi mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat provinsi hasil Pendataan Keluarga 2021 tentang kondisi keluarga menurut keterpaparan pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui petugas. Selanjutnya, baris paling bawah pada tabel ini merupakan total jumlah keluarga dan menurut kategorinya pada tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai dengan tingkat nasional hasil Pendataan Keluarga 2021.

3.2 Tabel Dinamis

Tabel Dinamis menyajikan data dan informasi hasil Pendataan Keluarga dalam bentuk jumlah absolut atau rekapitulasi secara tabulasi silang antar variabel, waktu ataupun wilayah sesuai kebutuhan pengguna. Pada Tabel Dinamis ini akan disajikan **daftar variabel, daftar periode waktu, dan daftar wilayah** yang dapat dipilih oleh pengguna sehingga dapat disajikan data sesuai kebutuhannya.

BAB IV

PENUTUP

Buku Panduan Penyajian Data dan Informasi Hasil Pendataan Keluarga 2021 (Petunjuk Teknis Pembuatan Tabulasi) ini merupakan pedoman dalam mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabulasi sederhana dan tabulasi silang. Penyajian data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 terdiri dari indikator Kependudukan, indikator Keluarga Berencana, dan indikator Pembangunan Keluarga.

Indikator dan variabel yang dikumpulkan pada Pendataan Keluarga 2021 diharapkan menghasilkan data dan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan di setiap tingkatan wilayah. Data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 dapat digunakan sebagai peta sasaran Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana dan program pembangunan lain, penentuan program dukungan yang sesuai untuk setiap keluarga dan wilayah tertentu, serta pengukuran indikator kinerja utama sasaran strategis program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana.

Agar data dan informasi hasil Pendataan Keluarga 2021 dapat dimanfaatkan, maka kualitas hasil Pendataan Keluarga 2021 harus menjadi perhatian bersama, baik oleh para pengumpul dan pengelola data di setiap tingkatan wilayah hingga pusat. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data yang berkualitas, maka norma, standar, prosedur dan kriteria kerja dalam Pendataan Keluarga tahun 2021 harus dilaksanakan sesuai dengan:

1. Pedoman Pelaksanaan Pendataan Keluarga Tahun 2021
2. Panduan Pengolahan Data dengan Aplikasi Pendataan Keluarga 2021
3. Panduan Manajer Pengelolaan dan manajer Data Tingkat Kecamatan Pendataan Keluarga 2021
4. Panduan Menjadi Supervisor Handal Pendataan Keluarga 2021
5. Panduan Menjadi Kader Pendata Berkualitas Pendataan Keluarga 2021

LAMPIRAN

65 

66 

Lampiran-2. Panduan *Dataset* untuk Kebutuhan Pengukuran Indikator Kinerja Utama BKKBN

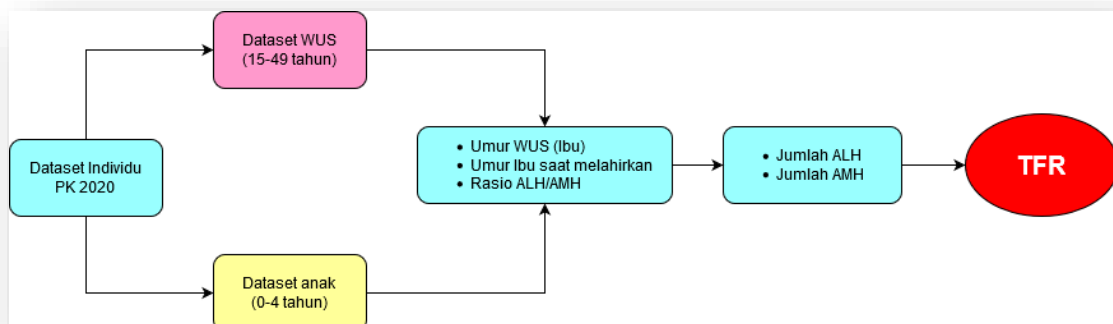
Dalam rangka menyajikan indikator kinerja utama BKKBN diperlukan *dataset* khusus. Adapun penjelasan kebutuhan data pembentuk indikator kinerja utama BKKBN akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* (TFR)

Unit analisis untuk indikator TFR adalah WUS umur 15-49 tahun. Secara umum, ada 2 (dua) metode untuk mengukur fertilitas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Penggunaan metode estimasi langsung berkaitan dengan pencatatan setiap peristiwa kelahiran yang terjadi. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, penggunaan metode langsung harus didukung dengan sistem registrasi vital yang didukung dengan penataan administratif dan pengetahuan statistik yang memadai. Sampai saat ini, pelaksanaan registrasi kependudukan masih dalam upaya penataan dan peningkatan kualitas, sehingga masih belum bisa digunakan untuk menghitung angka TFR.

Penghitungan TFR di Indonesia saat ini masih mengandalkan metode tidak langsung. Berbagai metode estimasi tidak langsung yang pernah digunakan para ahli cukup banyak, namun yang sering digunakan di Indonesia adalah *Own Children (OC)*. Secara prinsip, metode OC diterapkan dengan melakukan estimasi kelahiran hidup (*Birth*) berdasarkan anak yang masih hidup. Estimasi ini biasanya menggunakan bantuan *life table*, jika mengetahui levelnya. Penentuan *level life table* pada masing-masing provinsi dan kabupaten/kota tentu akan bervariasi sekali. Karena itulah perlu alternatif lain, yaitu rasio anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH).

Kerangka teknis perhitungan TFR dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan, tahapan perhitungan TFR sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teknis Perhitungan TFR

- 1) Membuat *dataset* anak umur 0–4 tahun. Selanjutnya, *rename* variabel umur yang ada pada *dataset* anak umur 0–4 tahun menjadi umur anak.
- 2) Membuat *dataset* WUS berusia 15–49 tahun. Dalam membuat *dataset* WUS harus dipilih perempuan (B1P3 = 2), umur 15-49 tahun (B1P4.5.6 untuk perhitungan umur), dan status perkawinannya kawin atau pernah kawin (B1P7 ≥ 2). Selanjutnya, *rename* variabel umur yang ada pada *dataset* WUS menjadi umur ibu.

- 3) Menggabungkan data WUS dengan data anak. Untuk menghubungkan kedua data tersebut, diperlukan informasi mengenai kode ibu kandung (dilihat dari nomor anggota rumah tangga) (B1P11).
- 4) Setelah disusun data gabungan ibu dan anak, selanjutnya menghitung umur ibu saat melahirkan dengan cara menghitung selisih umur ibu sekarang dikurangi umur anak.

CATATAN: Dalam menggabungkan data anak dengan ibunya, SERINGKALI muncul kasus anak yang tidak *L/NK* dengan ibunya. Kondisi ini disebabkan karena anak tidak sedang tinggal bersama ibu kandungnya. Beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut diantaranya adalah ibunya meninggal, cerai dengan suaminya, bekerja diluar daerah, dan lain-lain. Oleh karena TFR ini berkaitan dengan kelahiran, maka SANGAT PENTING untuk mempertahankan keberadaan anak, meskipun tidak *L/NK* dengan ibunya. Sehingga, untuk data umur ibu saat melahirkan bisa dilakukan estimasi berdasarkan pola distribusi yang ada.

- 5) Melakukan agregasi data sesuai kebutuhan (provinsi atau kabupaten). Berdasarkan data WUS yang belum digabung (dijelaskan pada *point* 3) akan diperoleh informasi jumlah anak lahir hidup atau ALH (B2P1.1) dan jumlah anak masih hidup atau AMH (B2P1.2) untuk masing-masing kelompok umur ibu atau WUS. Selanjutnya, menghitung rasio ALH terhadap AMH (ALH/AMH).

CATATAN: Nilai rasio ALH terhadap AMH ini memiliki nilai minimum 1, hal ini dikarenakan AMH pasti berasal dari ALH atau ALH sama dengan AMH. Namun, sangat memungkinkan kalau ALH lebih besar dibandingkan dengan AMH.

- 6) Hasil perhitungan rasio ALH terhadap AMH digunakan untuk mengetahui estimasi kelahiran (*birth*) yang akan digunakan dalam perhitungan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur atau *Age Specific Fertility Rate* (ASFR). Namun demikian, Jumlah kelahiran (*birth*) merupakan rata-rata kelahiran per tahun dalam kurun 5 tahun sebelum survei.
- 7) Perhitungan ASFR digunakan persamaan sebagai berikut:

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times 1000$$

dengan:

- i : umur WUS dalam kelompok umur 5 tahunan (15-19, 20-24, 25-29, 30-34, 35-39, 40-44, dan 45-49) (ada pada Tabel 3.1 kolom 1)
- B_i : jumlah kelahiran dari wanita kelompok umur i (ada pada Tabel 3.1 kolom 7)
- P_i^f : jumlah WUS pada kelompok umur i (ada pada Tabel 3.1 kolom 2)

Untuk memudahkan dalam perhitungan, disajikan tabel ilustrasi yang menggambarkan perhitungan ASFR sebagai berikut:

Tabel 1. Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah WUS	Jumlah anak 0–4 tahun	Jumlah AMH	Jumlah ALH	Rasio ALH/AMH	Jumlah Kelahiran (B)	ASFR
1	2	3	4	5	6	7=(3*6)/5	8
15–19							
20–24							
25–29							
30–34							
35–39							
40–44							
45–49							

8) TFR dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$TFR = \frac{1}{1000} \times 5 \sum_{i=1}^7 ASFR_i$$

Atau dengan kata lain, jumlah kolom (8) dikalikan 5/1000.

Angka statistik yang disajikan dalam kolom 3 merupakan angka kelahiran total atau rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia suburnya (umur 15-49 tahun), mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional hasil Pendataan Keluarga 2020.

2. Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi Modern atau *Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR)*

Unit analisis untuk indikator mCPR adalah PUS. Indikator mCPR digunakan untuk mengukur partisipasi PUS terhadap Program Keluarga Berencana dengan memakai alat/obat/cara KB (kontrasepsi) cara modern yang bertujuan baik untuk menjarangkan kelahiran maupun untuk membatasi kelahiran. Indikator ini diperoleh berdasarkan data PUS yang dikontrol dengan penggunaan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) saat ini (B2P4 = 1) dan jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai (B2P7 ≤ 8). Adapun cara perhitungan mCPR menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\% mCPR = \frac{\text{jumlah PUS yang sedang menggunakan KB cara modern}}{\text{jumlah PUS}} \times 100\%$$

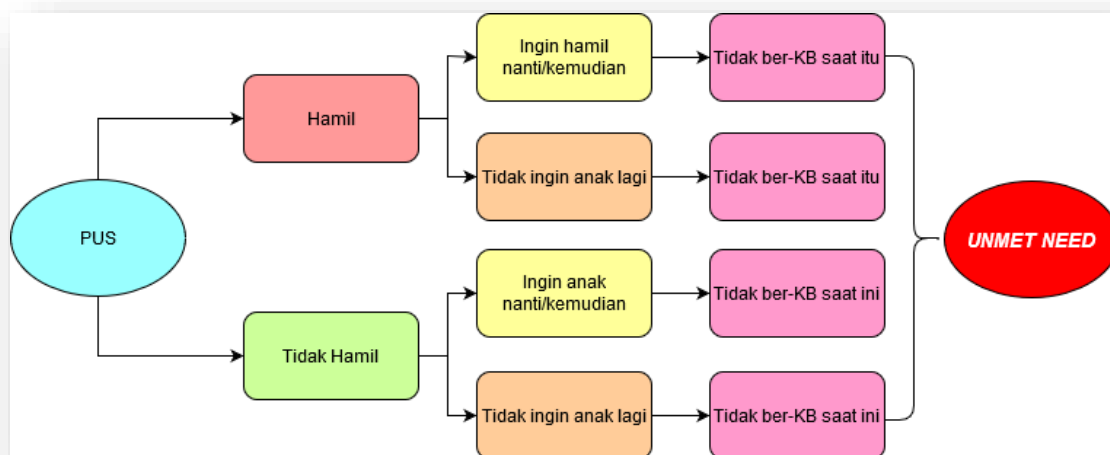
Angka statistik tersebut merupakan persentase PUS yang sedang menggunakan KB (kontrasepsi) cara modern berupa MOW/Steril Wanita, MOP/Steril Pria, IUD/Spiral/AKDR, Implant/Susuk, Suntik, Pil, Kondom, dan MAL.

3. Kebutuhan Ber-KB yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need KB*)

Unit analisis untuk indikator *unmet need* KB adalah PUS. Jika mengacu pada konsep Bradley (2012), cara perhitungan *unmet need* KB cukup rumit meskipun sudah berusaha untuk diperbaharui dibandingkan konsep sebelumnya. Sementara kebutuhan terhadap indikator *unmet need* KB seringkali dirasakan sangat mendesak, meskipun ketersediaan variabelnya terbatas. Indikator *unmet need* KB pada Pendataan Keluarga 2021 ini dihitung berdasarkan ketersediaan variabel yang terbatas, yaitu keinginan kehamilan dan pemakaian KB.

Unmet need KB dalam Pendataan Keluarga 2021 didefinisikan berdasarkan Gambar 2. Jika PUS sekarang sedang hamil (kondisi B2P3 = 1 dan B2P3P1.1 $\geq$ 2) tetapi tidak pernah ber-KB dalam 12 bulan terakhir (B2P5 = 2) maka dinyatakan sebagai *unmet need* KB. Demikian juga jika PUS sekarang tidak sedang hamil (kondisi B2P3 = 2 dan B2P3P2.1 $\geq$ 2) tetapi tidak sedang menggunakan alat/cara KB saat ini (B2P4 = 2) juga didefinisikan sebagai *unmet need* KB. Sehingga, cara perhitungan *unmet need* KB menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\% \text{ unmet need} = \frac{\text{jumlah PUS kategori unmet need}}{\text{jumlah PUS}} \times 100\%$$



Gambar 2. Kerangka Teknis Perhitungan *Unmet Need*

Angka statistik yang disajikan tersebut merupakan persentase PUS yang tidak sedang menggunakan alat/obat/cara KB (kontrasepsi) tetapi menginginkan penundaan kelahiran berikutnya (ingin hamil/anak nanti) atau berhenti sama sekali (tidak ingin anak lagi).

4. Angka Kelahiran Kelompok Umur 15-19 Tahun (Remaja) atau *Age Specific Fertility Rate (ASFR) 15 – 19 Tahun*

Unit analisis untuk indikator ASFR 15-19 tahun adalah WUS umur 15-19 tahun. Data mengenai ASFR sebenarnya merupakan bagian dalam perhitungan TFR di point (a). Dalam Tabel 1 diatas, ASFR 15 – 19 tahun ada pada baris 1 kolom 8.

Angka statistik yang disajikan tersebut merupakan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan umur 15-19 tahun atau representasi fertilitas pada kelompok umur remaja.

5. Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga)

Unit analisis untuk indikator i-Bangga adalah keluarga dan wilayah. I-Bangga merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas keluarga. Konsep i-Bangga telah disusun oleh para ahli dan dipublikasikan melalui **Buku Saku Pengenalan Indeks Pembangunan Keluarga**. Dalam buku saku tersebut dijelaskan bahwa pengukuran i-Bangga melalui 3 dimensi, 11 Indikator dan 17 variabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi, Indikator dan Variabel i-Bangga

No	Dimensi	Indikator	Variabel
1.	Ketenteraman	1. Kegiatan Ibadah	1. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut → B3P1
		2. Legalitas Keluarga	2. Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang → B3P2 3. Setiap anak (usia 0-17 tahun) dalam keluarga memiliki akta lahir yang disahkan oleh pejabat yang berwenang → B1P9 untuk anak (B1P10 = 3) dan berumur ≤ 17 tahun (B1P4.5.6 ≤ 17)
		3. Jaminan Kesehatan	4. Setiap anggota keluarga memiliki kartu jaminan kesehatan (pemerintah/ swasta) → B1P15;
		4. Keharmonisan Keluarga	5. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik keluarga: a. Tanpa tegur sapa (selama 3 hari berturut-turut) → B3P3.a b. Pisah ranjang antara suami dan istri (selama 7 hari berturut-turut) → B3P3.b c. Pergi dari rumah/minggat (selama 2 hari berturut-turut) → B3P3.c d. Kekerasan dalam rumah tangga → B3P3.d; 6. Keluarga mengalami cerai hidup → B1P7
2.	Kemandirian	5. Pemenuhan Kebutuhan Dasar	7. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan → B3P4 8. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan “makanan beragam” (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari → B3P05 9. Keluarga tinggal dalam rumah layak huni*

No	Dimensi	Indikator	Variabel
		6. Jaminan Keuangan	10. Keluarga memiliki tabungan/ simpanan (uang kontan, perhiasan, hewan ternak, hasil kebun, dll) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam 3 (tiga) bulan ke depan → B3P6
		7. Keberlangsungan Pendidikan	11. Setiap anggota keluarga yang saat ini berusia sekolah (7-18 tahun) tidak ada yang putus sekolah di SD/ sederajat sampai dengan SLTA/ sederajat → anggota keluarga berumur 7-18 tahun ($7 \text{ tahun} \leq B1P4.5.6 \leq 18 \text{ tahun}$) bersekolah ($B1P14 = 3, 5, 7, 8$)
		8. Kesehatan Keluarga	12. Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut) sehingga meninggalkan aktifitas, atau ada anggota keluarga yang disabilitas → B3P7
		9. Akses Media Online	13. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet) → B3P8
3.	Kebahagiaan	10. Interaksi Keluarga	14. Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari → B3P9 15. Selama 6 (enam) bulan terakhir, pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri → B3P10 16. Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah → B3P11
		11. Interaksi Sosial	17. Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga pernah ikut serta dalam kegiatan sosial/ gotong royong di lingkungan RT → B3P12
TOTAL		11	17

* Penjelasan secara rinci tentang Rumah Layak Huni ada pada penjelasan Tabel 2- Pembangunan Keluarga

Selain itu, penjelasan rinci tentang variabel pembentuk dimensi yang ada pada i-Bangga juga disajikan pada Tabel 1 – Tabel 3 bagian Indikator Pembangunan Keluarga. Angka statistik yang disajikan tersebut merupakan indeks pembangunan keluarga suatu wilayah.

6. Median Usia Kawin Pertama Perempuan 24-49 Tahun (mUKP 25 – 49)

Unit analisis untuk indikator mUKP adalah wanita berumur 25–49 tahun yang berstatus kawin atau pernah kawin (cerai hidup/mati). Sehingga, data individu harus di *select cases* berdasarkan jenis kelamin (B1P3 = 2) dikontrol dengan perhitungan umur (**25 tahun $\leq$ B1P4.5.6 $\leq$ 49 tahun**) dan status perkawinan (B1P7 $\geq$ 2). Selanjutnya, dicari mUKP perempuan berumur 25–49 tahun (B1P8). mUKP perempuan berumur 25–49 tahun adalah nilai tengah dari usia kawin pertama wanita berumur 25–49 tahun yang disusun secara teratur menurut besarnya data. Median membagi usia kawin pertama wanita berumur 25–49 tahun yang ada pada gugus data sehingga 5-% terletak di bawah median dan 50% di atas median.

Angka statistik yang disajikan tersebut merupakan median dari UKP wanita berumur 25–49 tahun.

Lampiran-3. Tabel Utama-Hasil Pendataan Keluarga 2021

CAKUPAN

TABEL 1 CAKUPAN LAPORAN

INDIKATOR KEPENDUDUKAN

TABEL 1 JUMLAH KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI MENURUT KELOMPOK UMUR
 TABEL 2 JUMLAH KEPALA KELUARGA PEREMPUAN MENURUT KELOMPOK UMUR
 TABEL 3 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
 TABEL 4 JUMLAH INDIVIDU LAKI-LAKI DALAM KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
 TABEL 5 JUMLAH INDIVIDU PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
 TABEL 6 JUMLAH KELUARGA MENURUT UMUR ANAK YANG DIMILIKI
 TABEL 7 JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN
 TABEL 8 JUMLAH WANITA USIA SUBUR (WUS) MENURUT UMUR KAWIN PERTAMA
 TABEL 9 JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN
 TABEL 10 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN
 TABEL 11 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN
 TABEL 12 JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
 TABEL 13 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
 TABEL 14 JUMLAH INDIVIDU LAKI-LAKI DALAM KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
 TABEL 15 JUMLAH INDIVIDU PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
 TABEL 16 JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (7 - 12 TAHUN)
 TABEL 17 JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (13 - 15 TAHUN)
 TABEL 18 JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (16 - 18 TAHUN)
 TABEL 19 JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (19 - 24 TAHUN)
 TABEL 20 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT KESERTAAN DALAM JAMINAN KESEHATAN
 TABEL 21 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN AKTE LAHIR
 TABEL 22 JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT STATUS KEBERADAANNYA
 TABEL 23 JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
 TABEL 24 JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT STATUS PERKAWINAN
 TABEL 25 JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT JENIS PEKERJAAN
 TABEL 26 JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR

INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

TABEL 1 JUMLAH WANITA KAWIN (10-49 TAHUN) MENURUT KELOMPOK UMUR
 TABEL 2 JUMLAH PUS (15-49 TAHUN) MENURUT KESERTAAN DALAM JAMINAN KESEHATAN
 TABEL 3 JUMLAH PUS MENURUT UMUR KAWIN PERTAMA
 TABEL 4 JUMLAH PUS MENURUT ANAK LAHIR HIDUP
 TABEL 5 JUMLAH PUS MENURUT ANAK MASIH HIDUP
 TABEL 6 JUMLAH PUS MENURUT ANAK IDEAL YANG DIINGINKAN
 TABEL 7 JUMLAH PUS STATUS HAMIL MENURUT KEINGINAN KEHAMILAN SAAT ITU
 TABEL 8 JUMLAH PUS STATUS HAMIL MENURUT EMPAT TERLALU DAN UMUR ANAK TERKECIL
 TABEL 9 JUMLAH PUS MENURUT KESERTAAN BER-KB
 TABEL 10 JUMLAH PUS PESERTA KB MENURUT METODE KONTRASEPSI MODERN
 TABEL 11 JUMLAH PUS PESERTA KB MENURUT TEMPAT PELAYANAN
 TABEL 12 JUMLAH PUS PESERTA KB BPJS-PBI/JAMKESMAS/JAMKESDA MENURUT METODE KONTRASEPSI
 TABEL 13 JUMLAH PUS PESERTA KB MENURUT METODE KONTRASEPSI PADA 100 KABUPATEN/KOTA TERENDAH DI 12 PROVINSI (ACEH, SUMUT, SUMBAR, RIAU, KEPRI, NTT, KALBAR, SULTRA, MALUKU, MALUT, PAPUA, PAPBAR)
 TABEL 14 JUMLAH PUS BUKAN PESERTA KB MENURUT ALASAN TIDAK BER-KB
 TABEL 15 JUMLAH PUS MENURUT STATUS HAMIL, KEINGINAN PUNYA ANAK, DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 16 JUMLAH PUS MENURUT JUMLAH ANAK MASIH HIDUP DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 17 JUMLAH PUS PUNYA BALITA MENURUT KESERTAAN BER-KB
 TABEL 18 JUMLAH PUS MENURUT INFORMASI METODE KB YANG DIDAPATKAN

INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

TABEL 1 JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KETENTRAMAN
 TABEL 2 JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KEMANDIRIAN
 TABEL 3 JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KEBAHAGIAAN
 TABEL 4 JUMLAH KELUARGA MENURUT VARIABEL RUMAH LAYAK HUNI (1)
 TABEL 5 JUMLAH KELUARGA MENURUT VARIABEL RUMAH LAYAK HUNI (2)
 TABEL 6 JUMLAH KELUARGA MENURUT KEIKUTSERTAAN KELOMPOK KETAHANAN KELUARGA
 TABEL 7 JUMLAH KELUARGA MENURUT KEIKUTSERTAAN KEGIATAN USAHA EKONOMI
 TABEL 8 JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA BINA KELUARGA BALITA (BKB) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 9 JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA BINA KELUARGA REMAJA (BKR) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 10 JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 11 JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 12 JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA KEGIATAN USAHA EKONOMI MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
 TABEL 13 JUMLAH KELUARGA YANG TERPAPAR PESAN/INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI MEDIA
 TABEL 14 JUMLAH KELUARGA YANG TERPAPAR PESAN/INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI PETUGAS

1. CAKUPAN

TABEL 1

CAKUPAN LAPORAN PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

2. INDIKATOR KEPENDUDUKAN

TABEL 1

**JUMLAH KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI MENURUT KELOMPOK UMUR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 4

**JUMLAH INDIVIDU LAKI-LAKI DALAM KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 5

**JUMLAH INDIVIDU PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 6

**JUMLAH KELUARGA MENURUT UMUR ANAK YANG DIMILIKI
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 7

**JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH KEPALA KELUARGA	STATUS PERKAWINAN							
			BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
			JUMLAH	% 5=4/3*100	JUMLAH	% 7=6/3*100	JUMLAH	% 9=8/3*100	JUMLAH	% 11=10/3*100
1	2	3	4	5=4/3*100	6	7=6/3*100	8	9=8/3*100	10	11=10/3*100
	NASIONAL									

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 8
JUMLAH WANITA USIA SUBUR (WUS) MENURUT UMUR KAWIN PERTAMA
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH WUS BERSTATUS KAWIN DAN PERNAH KAWIN	< 20 TAHUN		≥ 20 TAHUN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5=4/3*100	6	7=6/3*100
NASIONAL						

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 9

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 10

**JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 11

**JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 12

**JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 13

**JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 14

**JUMLAH INDIVIDU LAKI-LAKI DALAM KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 15

**JUMLAH INDIVIDU PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 16

**JUMLAH ANAK UMUR 7 - 12 TAHUN MENURUT STATUS PENDIDIKAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 17

**JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (13 - 15 TAHUN)
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 18

**JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (16 - 18 TAHUN)
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 19

JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH (19 - 24 TAHUN)
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 20

**JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT KESERTAAN DALAM JAMINAN KESEHATAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 21

**JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN AKTE LAHIR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA	MEMILIKI AKTE LAHIR		TIDAK MEMILIKI AKTE LAHIR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5=4/3*100	6	7=6/3*100
	NASIONAL					

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 22

JUMLAH INDIVIDU DALAM KELUARGA MENURUT STATUS KEBERADAANNYA
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH INDIIDU DALAM KELUARGA	STATUS KEBERADAAN					
			DI DALAM RUMAH		DI LUAR RUMAH		DI LUAR NEGERI	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5=4/3*100	6	7=6/3*100	8	9=8/3*100
	NASIONAL							

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 23

**JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 24

**JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT STATUS PERKAWINAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 25

**JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT JENIS PEKERJAAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 26

**JUMLAH LANSIA 60+ MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

3. INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

TABEL 1

**JUMLAH WANITA KAWIN (10-49 TAHUN) MENURUT KELOMPOK UMUR
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 4

**JUMLAH PUS MENURUT ANAK LAHIR HIDUP
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 5

**JUMLAH PUS MENURUT ANAK MASIH HIDUP
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 6

JUMLAH PUS MENURUT ANAK IDEAL YANG DIINGINKAN

PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH PUS	JUMLAH ANAK IDEAL YANG DIINGINKAN			
			0 ANAK	1 ANAK	2 ANAK	> 2 ANAK
1	2	3	4	5	6	7
NASIONAL						

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 7

JUMLAH PUS STATUS HAMIL MENURUT KEINGINAN KEHAMILAN SAAT ITU

PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH PUS (WANITA KAWIN) STATUS HAMIL	KEINGINAN KEHAMILAN					
			INGIN HAMIL SAAT ITU		INGIN HAMIL NANTI/KEMUDIAN		TIDAK INGIN ANAK LAGI	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5=4/3*100	6	7=6/3*100	8	9=8/3*100
NASIONAL								

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 8

**JUMLAH PUS STATUS HAMIL MENURUT EMPAT TERLALU DAN UMUR ANAK TERKECIL
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 9

**JUMLAH PUS MENURUT KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 10

**JUMLAH PUS PESERTA KB MENURUT METODE KONTRASEPSI MODERN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 11

**JUMLAH PUS PESERTA KB MODERN MENURUT TEMPAT PELAYANAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 12

JUMLAH PUS PESERTA KB BPJS-PBI/JAMKESMAS/JAMKESDA MENURUT METODE KONTRASEPSI
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 13

**JUMLAH PUS PESERTA KB MENURUT METODE KONTRASEPSI PADA 100 KABUPATEN/KOTA TERENDAH DI 12 PROVINSI
(ACEH, SUMUT, SUMBAR, RIAU, KEPRI, NTT, KALBAR, SULTRA, MALUKU, MALUT, PAPUA, PAPBAR)
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 14

**JUMLAH PUS BUKAN PESERTA KB MENURUT ALASAN TIDAK BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 15

**JUMLAH PUS MENURUT STATUS HAMIL, KEINGINAN PUNYA ANAK, DAN KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 16

**JUMLAH PUS MENURUT JUMLAH ANAK MASIH HIDUP DAN KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH :

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 17

JUMLAH PUS PUNYA BALITA MENURUT KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

**JUMLAH PUS MENURUT INFORMASI METODE KB YANG DIDAPATKAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

WILAYAH

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 1

**JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KETENTRAMAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

**JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KETENTRAMAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

WILAYAH

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 2

**JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KEMANDIRIAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 3

**JUMLAH KELUARGA MENURUT DIMENSI KEBAHAGIAAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 4

**JUMLAH KELUARGA MENURUT VARIABEL RUMAH LAYAK HUNI (1)
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 5

JUMLAH KELUARGA MENURUT VARIABEL RUMAH LAYAK HUNI (2)
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 6

**JUMLAH KELUARGA MENURUT KEIKUTSERTAAN DALAM KELOMPOK KETAHANAN KELUARGA
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 7

**JUMLAH KELUARGA MENURUT KEIKUTSERTAAN KEGIATAN USAHA EKONOMI
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 8

**JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA BINA KELUARGA BALITA (BKB) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 9

**JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA BINA KELUARGA REMAJA (BKR) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 10

**JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 11

**JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) MENURUT STATUS PUS DAN
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 12

**JUMLAH KELUARGA YANG IKUT SERTA KEGIATAN USAHA EKONOMI MENURUT STATUS PUS DAN KESERTAAN BER-KB
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

[illegible]

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 13

**JUMLAH KELUARGA YANG TERPAPAR PESAN/INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI MEDIA
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH KELUARGA MENURUT KETERPAPARAN (MEMPEROLEH/MENDENGAR/MELIHAT) PESAN/INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI MEDIA		SUMBER MEDIA					
		YA	TIDAK	KORAN/MAJALAH/TABLOID	TELEVISI/RADIO/VIDEOTRON	FACEBOOK/INSTAGRAM/TWITTER/WHATSAPP/YOUTUBE/BLOG/WEBSITE	SEMINAR/PENGAJIAN/IBADAT/WORKSHOP/DISEMINASI/PERTEMUAN KELOMPOK KEGIATAN/KONSELING/PAMERAN	LEAFLET/LEMBAR BALIK/POSTER/SPANDUK/BANNER/UMBUL-UMBUL/BILLBOARD/BALIHO/MURAL/SOUVENIR	WAYANG/TARIAN/PENTAS BUDAYA LOKAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	NASIONAL								

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

TABEL 14

**JUMLAH KELUARGA YANG TERPAPAR PESAN/INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI PETUGAS
PENDATAAN KELUARGA INDONESIA**

PERIODE : s.d. Bulan

WILAYAH

KODE	PROVINSI	JUMLAH KELUARGA MENURUT KETERPAPARAN (MEMPEROLEH/MENDENGAR /MELIHAT) PESAN/INFORMASI PROGRAM BANGGA		PETUGAS									
		YA	TIDAK	PEJABAT PEMERINTAH	PETUGAS KELUARGA BERENCANA (PKB/PLKB/ PETUGAS LAPANGAN KB LAINNYA)	GURU/DOSEN	TOKOH AGAMA	TOKOH MASYARAKAT	DOKTER	BIDAN/ PERAWAT	PERANGKAT DESA/ KELURAHAN	KADER/IMP	LAINNYA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
NASIONAL													

Sumber: Pendataan Keluarga; Tanggal dan Jam laporan diambil/download

Lampiran-4. Daftar Nama 100 Kabupaten/Kota Terendah pada 12 Provinsi

100 Kabupaten/Kota Dengan Kesertaan ber-KB (CPR) Rendah < 46 %
(Sumber Data: Pengolahan Pendataan Keluarga s/d Desember 2018)

NO	PROVINSI	NO.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	JUMLAH PA	CPR
1	ACEH	1	Simeulue	13,390	5,917	44.19
		2	Aceh Tenggara	23,035	9,963	43.25
		3	Pidie	50,451	22,168	43.94
		4	Pidie Jaya	15,148	6,791	44.83
		5	Kota Banda Aceh	26,065	11,648	44.69
2	SUMUT	6	Nias	15,562	5,654	36.33
		7	Mandailing Natal	46,559	19,692	42.29
		8	Tapanuli Selatan	36,051	14,328	39.74
		9	Tapanuli Tengah	34,478	12,353	35.83
		10	Tapanuli Utara	25,453	10,519	41.33
		11	Toba Samosir	17,680	7,325	41.43
		12	Karo	46,041	20,735	45.04
		13	Nias Selatan	36,282	8,874	24.46
		14	Pakpak Bharat	5,424	2,034	37.50
		15	Samosir	13,527	5,806	42.92
		16	Padang Lawas Utara	19,740	7,257	36.76
		17	Padang Lawas	25,961	11,265	43.39
		18	Nias Utara	17,317	7,152	41.30
		19	Nias Barat	9,324	3,022	32.41
		20	Kota Pematang Siantar	23,058	10,128	43.92
		21	Kota Medan	245,649	110,303	44.90
		22	Kota Gunung sitoli	15,008	5,471	36.45
3	SUMBAR	23	Padang Pariaman	50,919	22,063	43.33
4	RIAU	24	Kota Pekanbaru	107,222	44,529	41.53
5	KEPRI	25	Karimun	30,722	13,510	43.98
		26	Kota Batam	152,182	58,046	38.14
6	NTT	27	Sumba Barat	12,374	5,298	42.82
		28	Sumba Timur	22,732	6,644	29.23
		29	Kupang	29,713	11,142	37.50
		30	Timor Tengah Utara	24,309	10,990	45.21
		31	Alor	20,239	6,804	33.62
		32	Lembata	11,509	4,169	36.22
		33	Flores Timur	19,590	5,202	26.55
		34	Sikka	30,943	9,869	31.89
		35	Ende	24,821	7,196	28.99
		36	Ngada	13,873	4,289	30.92
		37	Manggarai	26,834	11,988	44.67
		38	Rote Ndao	11,510	3,774	32.79
		39	Sumba Tengah	5,920	2,168	36.62
		40	Sumba Barat Daya	27,174	7,889	29.03
		41	Nagekeo	14,359	3,116	21.70
		42	Sabu Raijua	7,147	2,066	28.91
		43	Malaka	20,965	8,710	41.55
		44	Kota Kupang	20,289	8,412	41.46
7	KALBAR	45	Kota Singkawang	14,235	6,102	42.87
8	SULTRA	46	Muna	25,021	9,648	38.56
		47	Wakatobi	16,450	7,255	44.10
		48	KONAWA KEPULAUAN	4,390	1,902	43.33
		49	Muna Barat	11,016	4,898	44.46
		50	Buton Tengah	12,124	3,533	29.14

NO	PROVINSI	NO.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	JUMLAH PA	CPR
9	MALUKU	51	Maluku Tenggara Bara	14,304	4,746	33.18
		52	Buru	22,613	8,805	38.94
		53	Kepulauan Aru	11,598	3,406	29.37
		54	Seram Bagian Barat	26,573	10,394	39.11
		55	Seram Bagian Timur	13,428	2,593	19.31
		56	Maluku Barat Daya	8,168	1,612	19.74
		57	Buru Selatan	6,938	1,825	26.30
		58	Kota Ambon	39,946	17,433	43.64
		59	Kota Tual	8,998	3,103	34.49
10	MALUT	60	Halmahera Tengah	7,012	3,055	43.57
		61	Pulau Taliabu	9,032	4,076	45.13
		62	Kota Tidore Kepulauan	12,370	4,728	38.22
11	PAPUA BARAT	63	Fak-fak	6,595	2,536	38.45
		64	Kaimana	2,965	511	17.23
		65	Teluk Bintuni	4,299	864	20.10
		66	Sorong Selatan	2,628	465	17.69
		67	Raja Ampat	2,903	868	29.90
		68	Tambrau	1,726	97	5.62
		69	Maybrat	4,233	357	8.43
		70	Manokwari Selatan	4,497	902	20.06
		71	Pegunungan Arfak	14,153	221	1.56
		72	Kota Sorong	17,270	6,646	38.48
12	PAPUA	73	Merauke	20,973	8,418	40.14
		74	Jaya wijaya	1,258	58	4.61
		75	Jayapura	8,619	1,774	20.58
		76	Nabire	10,922	3,300	30.21
		77	Kepulauan Yapen	2,752	923	33.54
		78	Biak Numfor	9,921	2,810	28.32
		79	Paniai	2,328	189	8.12
		80	Puncak Jaya	342	32	9.36
		81	Mimika	6,619	1,936	29.25
		82	Boven Digoel	3,918	825	21.06
		83	Mappi	N/A	N/A	N/A
		84	Asmat	624	60	9.62
		85	Yahukimo	3,976	123	3.09
		86	Pegunungan Bintang	1,298	138	10.63
		87	Tolikara	N/A	N/A	N/A
		88	Sarmi	1,886	415	22.00
		89	Waropen	1,903	365	19.18
		90	Supiori	1,939	473	24.39
		91	Mamberamo Raya	N/A	N/A	N/A
		92	Nduga	69	25	36.23
		93	Lanny Jaya	13,865	484	3.49
		94	Membramo Tengah	539	14	2.60
		95	Yalimo	2,281	71	3.11
		96	Puncak	810	23	2.84
		97	Dogiyai	4,244	355	8.36
		98	Intan Jaya	141	22	15.60
		99	Deiyai	3,930	262	6.67
100	Kota Jayapura	16,616	6,960	41.89		
TOTAL/RATA-RATA CPR 100 KAB/KOTA				1,893,807	718,915	37.96

Sumber: Ditjalsus